

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ANAK TUNANETRA  
DI SLB-A TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN (TPA)  
JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Tirta Wulandari Ningwiyati**  
NIM. 084131049

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2017**

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ANAK TUNANETRA DI  
SLB-A TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN (TPA) JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama islam

Oleh

**Tirta Wulandari Ningwiyati**

NIM. 084131049

Disetujui Pembimbing

**Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I**

NIP. 196502210 199103 1 003

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ANAK TUNANETRA DI  
SLB-A TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN (TPA) JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama islam

Pada:

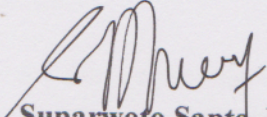
Hari : Selasa  
Tanggal : 18 Juli 2017

Tim Penguji,

Ketua,

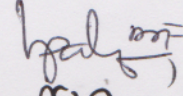
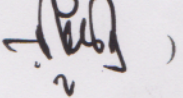
Sekretaris

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I  
NIP.19670525 200012 1 001

  
Suparwoto Sapto, M.Pd  
NIP. 19740609 200701 1 020

Anggota:

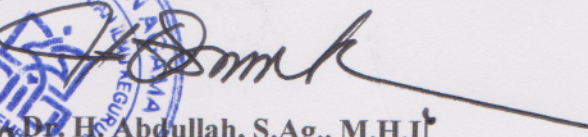
1. H. Moch. Imam Machfudi, Ph. D.
2. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

(  )  
(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

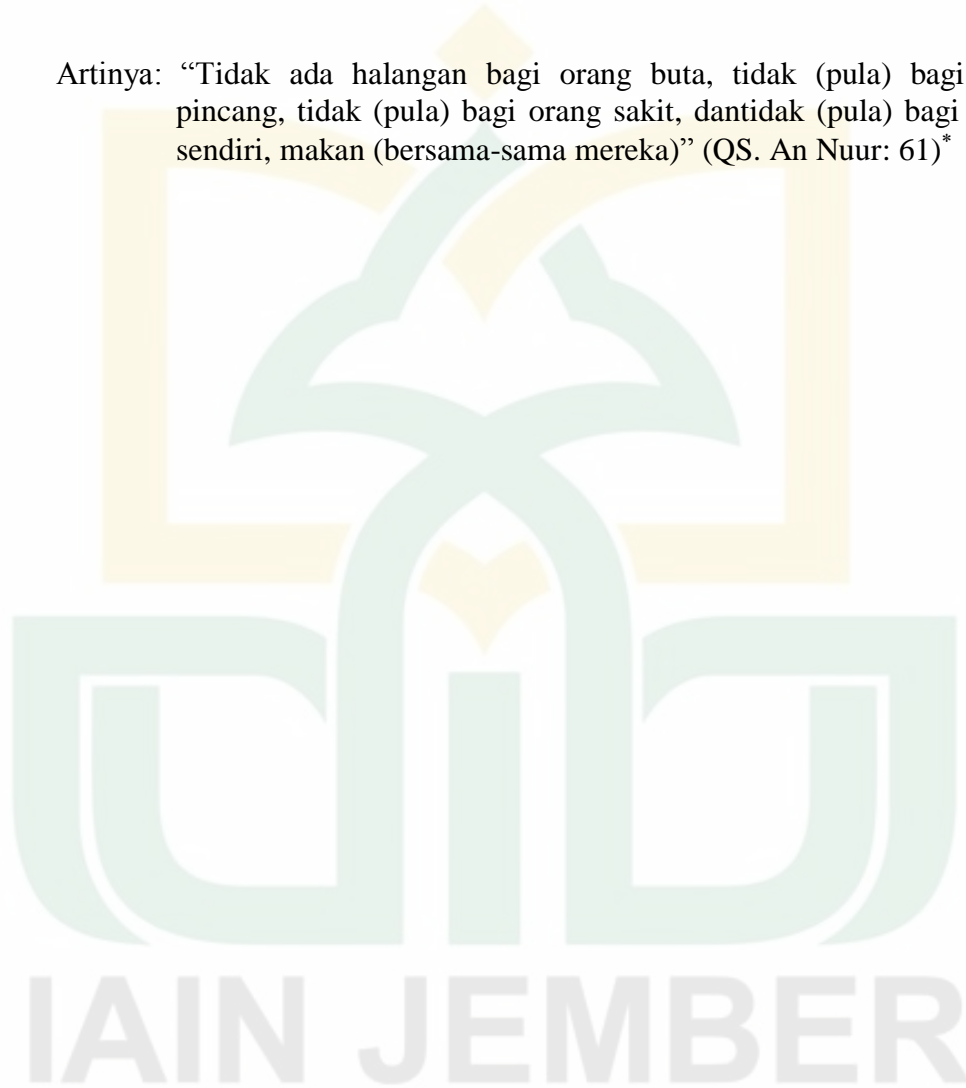


  
Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ  
وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ ﴿٦١﴾

Artinya: “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka)” (QS. An Nuur: 61)\*



---

\*Tim Syaamil Al-Qur'an, *Syaamil Quran Terjemah Per Kata* (Bandung: Syaamil Quran, 2010), 358.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Bapak Marsis yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan serta kasih sayangnya yang tulus demi keberhasilandalam menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Suwarti Ningsih yang juga selalu mendo'akan dan memberi dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak saya Rahayu Ningtyas dan Moh. Lukman Hakim yang selalu memberikan dukungan dan membantu sampai terselesainya skripsi ini.
4. Kakak ipar saya Imam Syafi'i dan Lailatul Badriyah yang juga memberikan motivasi dan membantu sampai terselesainya skripsi ini.
5. Adikku tercinta Salwa Fitria Ningrum dan Arsaka Ransyidan Alden yang memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah patut kita panjatkan karena atas berkah dan hidayahnya kepada kita sehinggapeneliti dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi ini.,

Tak lupa pula shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, yaitu dzinul islam.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, peneliti menghaturkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yakni kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
3. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan izin atas judul skripsi ini serta segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan atas terselesainya skripsi ini.

6. Bapak Drs. Wahyono, MM selaku Kepala SLB-A TPA JEMBER yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang peneliti laksanakan.
7. Civitas akademika IAIN Jember yang telah memberikan bekal berupa ilmu maupun pengalaman.
8. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara moril maupun materiil.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dikarenakan kurangnya pengalaman dan wawasan penulis. Maka, kami harapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 30 Mei 2017  
Penulis

**Tirta Wulandari N.**  
**NIM. 084131049**

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

Tirta Wulandari Ningwiyati, 2017. *Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Dalam menempuh pendidikan tidak memandang batas usia baik muda maupun tua. Setiap manusia memiliki derajat yang sama, sehingga tidak ada perbedaan antara manusia yang diciptakan dengan keadaan normal dengan manusia yang diciptakan dengan keterbatasan baik dari segi fisik maupun non fisik. Anak berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan pada penglihatan (Tunanetra) berhak mendapatkan pendidikan. Media yang digunakan untuk membantu anak yang tunanetra menggunakan bacaan dengan huruf Braille.

SLB-A TPA Jember merupakan sekolah yang memberikan pendidikan bagi penyandang tunanetra. Sehingga anak yang tunanetra dapat belajar seperti layaknya anak-anak yang normal. Dalam mempelajari Al-Qur'an, anak yang tunanetra berbeda dengan anak yang normal. Media yang digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an pada anak tunanetra dinamakan Al-Qur'an Braille. Cara menggunakan media ini yaitu dengan cara diraba. Sehingga anak tunanetra membutuhkan pendidikan khusus agar dapat menggunakan Al-Qur'an Braille ini dengan benar.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2016/2017? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2016/2017?

Adapun metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field Research* (penelitian lapangan). Penentuan subyek menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang terdiri dari Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB-A TPA Jember terdiri dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). 2) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB-A TPA Jember menggunakan strategi panduan membaca, pengalaman penting, dan pertanyaan dari siswa. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, praktek, tanya jawab, dan pemberian tugas. Media yang digunakan adalah Al-Qur'an Braille, Al-Qur'an Digital, MP3 Al-Qur'an, CD, DTB (Digital Talking Book), alat tulis berupa reglet dan stilus. Sedangkan media yang digunakan adalah media cetak, audio, audio visual, dan interaktif. 3)



Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif (Memberikan pertanyaan dan memberikan tugas), dan evaluasi sumatif (Pengadaan kegiatan UTS dan UAS).



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. TujuanPenelitian .....	7
D. ManfaatPenelitian .....	7
E. Definisi Istiah.....	8
F. SistematikaPembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	12
A. PenelitianTerdahulu .....	12
B. KajianTeori .....	18
1. Pengertian belajar.....	18
2. Pengertian Pembelajaran .....	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Mengajar	20

4. Sistem Pembelajaran .....	20
5. Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunanetra.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Peneliti .....	38
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisa Data .....	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	47
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN:**

- Lampiran 1: RPP Kelas VII Semester 2
- Lampiran 2: RPP Kelas VIII Semester 2
- Lampiran 3: RPP Kelas IX Semester 2
- Lampiran 4: Struktur Organisasi

Lampiran 5: Ruang Bangunan SLB-A TPA Jember

Lampiran 6: Media Pembelajaran

Lampiran 7: Daftar Ketenagaan SLB-A TPA Jember

Lampiran 8: Denah Lokasi

Lampiran 9: Matrik Penelitian

Lampiran 10: Pedoman Penelitian

Lampiran 11: Surat Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Lampiran 12: Dokumentasi

Lampiran 13: Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 14: Jurnal Penelitian

Lampiran 15: Surat Keterangan Selesai Skripsi

Lampiran 16: Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

### No. Uraian

### Halaman

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dan Sekarang.....	16
Tabel 4.1 Data Siswa SLB-A TPA Jember.....	53



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah, Sang Pencipta Yang Maha Kuasa. Al-Qur'an memiliki keindahan sastra yang memukau semua pembacanya dan memiliki kedalaman makna yang dirindukan setiap hati yang selalu mendambakan kebajikan. Apa yang ada dalam Al-Qur'an begitu akurat dan teliti. Allah menetapkan bahwa keakuratan Al-Qur'an lebih dulu ditetapkan, agar manusia mengetahui bahwa setiap perincian yang terkait masalah akidah atau syariah datang dari hikmah Allah yang menjadi sifat utama Al-Qur'an, sehingga manusia berlomba-lomba untuk mengimani dan mengamalkannya dengan penuh keyakinan.<sup>1</sup>

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk. Di dalamnya adalah pesan untuk seluruh umat manusia, baik untuk masalah internal ataupun eksternal. Masalah pokok yang dikandungnya adalah manusia dalam hubungannya dengan tuntunan mengenai keyakinannya, sikap dan motivasi, kepribadian dan watak, kehidupan pribadi dan masyarakat, dan peranan manusia dalam sejarah. Walau pada pokoknya Al-Quran adalah buku petunjuk, tetapi akan lebih tepat dinyatakan bahwa ia adalah petunjuk bagi kehidupan manusia, petunjuk yang menuntun manusia ke arah jalan lurus,

---

<sup>1</sup> Mahmud Muhammad Imarah, *Menari di Taman Al-Quran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 96-97.

yaitu dalam konteks perjuangan menyeluruh antara baik dan buruk.<sup>2</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”<sup>3</sup>

Al-Qur’an adalah sumber segala petunjuk, fleksibel, tidak terikat oleh ruang dan waktu. Al-Qur’an merupakan petunjuk, dan bagaikan jiwa penuh kasih yang menenteramkan langkah dan mengokohkan keberanian. Al-Qur’an memberikan penjelasan secara terperinci tentang segala hal, membuat kita tak membutuhkan dan mengabaikan selainnya. Al-Qur’an diperuntukkan bagi orang-orang pilihan yang menerima Al-Qur’an dengan kesadaran yang sempurna. Mereka adalah orang-orang yang telah menerima cahaya kebenaran dari Allah swt., lalu mereka menjaganya dalam hati mereka. Kemudian mereka menjaga prinsip-prinsip yang mendasari kebaikan tersebut yang merupakan aturan dan jalan yang terang bagi mereka.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah suatu usaha untuk memenuhi cita-cita demokrasi yang banyak, yaitu mendidik dalam kebebasan dan kesamaan.<sup>5</sup> Hak anak untuk mendapat pendidikan adalah akibat dari hak mereka untuk dapat menikmati kebebasan mereka sepenuhnya pada waktunya dan demikian juga hal ini dapat

<sup>2</sup> Thomas Ballantine Irving, dkk., *Inti Ajaran Islam: Al-Quran, paradigma perilaku duniawi dan ukhrawi* (Jakarta: CV Rajawali, 1987), 16-17.

<sup>3</sup> Tim Syaamil Al-Qur’an, *Syaamil Quran Terjemah Per Kata* (Bandung: Syaamil Quran, 2010), 28.

<sup>4</sup> Mahmud Muhammad Imarah, 109.

<sup>5</sup> Gaston Mialaret, *Hak Anak-Anak Untuk Memperoleh Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 29.

menggunakan kemampuan mereka.<sup>6</sup> Pendidikan harus tidak hanya memberikan harapan kepada seseorang untuk memperoleh jabatan, atau pekerjaan, suatu posisi, uang, kekuasaan atau penghormatan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk menjadi seorang yang berhasil baik.<sup>7</sup> Allah SWT juga berfirman dalam surat An-Nuur ayat 61 yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ  
حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ

Artinya: “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka).”<sup>8</sup>

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa anak berkelainan pun mempunyai hak dan derajat yang sama, akan tetapi kelainan dan gangguan, hambatan dan kekurangannya, mereka memerlukan bantuan lebih banyak khususnya di bidang pendidikan agar mereka dapat mengembangkan potensi pribadinya secara optimal sehingga mereka dapat menunaikan kewajiban terhadap Tuhan, terhadap masyarakat dan terhadap dirinya sendiri.

Undang-Undang Pokok Pendidikan No. 12 Tahun 1954, pasal 6 ayat (2) menyebutkan bahwa pendidikan dan pengajaran luar biasa diberikan dengan khas untuk yang membutuhkan. Sedangkan Pasal 7 ayat (5) menyatakan bahwa “Pendidikan dan pengajaran luar biasa bermaksud memberikan pendidikan dan pengajaran kepada orang yang dalam keadaan kekurangan

<sup>6</sup> Ibid., 25.

<sup>7</sup> Ibid., 49.

<sup>8</sup> Tim Syaamil Al-Qur’an, 358.



baik jasmani maupun rohani supaya mereka dapat memiliki kehidupan lahir batin yang layak.<sup>9</sup>

Dengan demikian, maka setiap orang memiliki hak asasi manusia yang harus terpenuhi yakni salah satunya adalah hak anak-anak cacat. Anak-anak cacat merupakan suatu kelompok yang mempunyai hak khusus untuk memperoleh pendidikan. Kelompok ini meliputi tunanetra, tuna rungu, tuna wicara-yang hanya bisa melihat, mendengar dan berbicara atau menderita sesuatu ketidakmampuan fisik atau mental lainnya. Mereka adalah anak-anak seperti anak-anak lain, dengan pengharapan-pengharapan, mimpi-mimpi dan kesusahan-kesusahan kesehariannya, dengan membutuhkan keamanan yang merupakan pembawaan setiap anak.<sup>10</sup>

Anak yang tunanetra dalam mengenali bentuk benda hanya mengandalkan dari persepsi cahaya. Media yang bisa digunakan untuk membantu penyandang tunanetra menggunakan bacaan dengan huruf Braille.<sup>11</sup> Anak yang tunanetra dalam belajar Al-Qur'an berbeda dengan anak yang normal. Sebab, Al-Qur'an yang digunakan adalah Al-Qur'an Braille. Cara penggunaannya pun berbeda yaitu dengan cara diraba. Sehingga mereka membutuhkan ketelitian dan kesabaran agar dapat memahami apa yang mereka sentuh. Penggunaan Al-Qur'an Braille ini tidaklah mudah bagi anak tunanetra. Seorang guru harus sering memberikan latihan kepada anak tunanetra dan memberikan bimbingan secara khusus bagi setiap anak

---

<sup>9</sup> Sapariadi, dkk., *Mengapa Anak Berkelainan Perlu Mendapat Pendidikan*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), 24

<sup>10</sup> Gaston Mialaret, 122.

<sup>11</sup> Ratih Putri Pratiwi, dkk., *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 19.

tunanetra dan memahami bagaimana cara atau teknik yang bisa digunakan dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan huruf Braille.

SLB-A TPA Jember merupakan sekolah yang memberikan pendidikan khusus kepada penyandang tunanetra. SLB-A TPA Jember ini adalah lembaga formal yang terdiri dari TK, SD, SMP, dan SMA. Namun pada penelitian ini hanya memfokuskan pada SMP saja khususnya pada SMPLB-A sebab pada SMPLB-A ini terdapat jumlah anak yang tunanetranya itu lebih banyak dibanding dengan yang lainnya. Di SLB-A TPA Jember ini terdapat guru tunanetra. Sehingga guru dengan siswa sama-sama tunanetra. Meskipun guru tersebut adalah guru tunanetra yang memiliki kekurangan fisik yaitu dalam penglihatan tidak menjadi hambatan dalam mengajar. Yang mana seorang guru memiliki peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru tunanetra mengajar siswa yang tunanetra juga itu bukanlah hal yang mudah dibanding dengan guru yang normal yang tidak memiliki kekurangan dalam hal jasmani maupun rohani.<sup>12</sup>

Untuk mewujudkan sekolah disabilitas yang berkualitas maka SLB-A TPA Jember berupaya untuk memberikan pendidikan yang efektif. Salah satunya yaitu menjadikan pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, bagi anak tunanetra selain belajar di dalam kelas juga bisa belajar di luar jam pelajaran sekolah. Apabila anak tunanetra dalam mempelajari Al-Qur'an hanya di dalam kelas saja itu sangatlah kurang. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran Al-Qur'an di luar jam pelajaran sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak tunanetra.

---

<sup>12</sup> Observasi, Jember, 15 Desember 2016.

Berdasarkan penjelasan di atas, saya tertarik untuk mengkaji dan meneliti bagaimana pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra dengan penelitian yang berjudul "Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra Di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>13</sup> Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>14</sup> Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 45

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember tahun pelajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>15</sup>

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya IAIN Jember.

---

<sup>15</sup> Ibid., 45

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai wawasan dari latihan menulis karya ilmiah bagi penulis dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.
- 2) Memberikan pemikiran seputar pengetahuan tentang pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra.

### b. Bagi IAIN Jember

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kualitas mahasiswa dan calon guru Pendidikan Agama Islam, sehingga bisa dijadikan informasi dan referensi dalam hal wacana pendidikan.

### c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan bagi masyarakat terutama dalam hal pembelajaran Al-Qur'an.

### d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi bekal pengetahuan bagi pembaca agar menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi

kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>16</sup>

Adapun definisi istilahnya diuraikan sebagai berikut:

## 1. Pembelajaran Al-Qur'an

### a. Pembelajaran

Menurut Gagne mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Sedangkan menurut Yusufhadi Miarso memaknai istilah pembelajaran sebagai aktivitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan pembelajar.<sup>17</sup>

### c. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah swt. Tuhan Semesta Alam, kepada rasul dan nabi-Nya yang terakhir Muhammad saw. melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman.<sup>18</sup>

Jadi, yang dimaksud pembelajaran Al-Qur'an adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan proses belajar dengan menggunakan kitab suci yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman.

---

<sup>16</sup> Ibid., 52.

<sup>17</sup> Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 9.

<sup>18</sup> Inu Kencana Syafie, *Alquran dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 1.

## 2. Anak Tunanetra

### a. Anak

Di dalam UU No 23/2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (pasal 1[1]).<sup>19</sup>

### b. Tunanetra

Pengertian tunanetra merupakan salah satu klasifikasi bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus dengan ciri adanya hambatan pada indra penglihatan.<sup>20</sup>

Jadi, yang dimaksud Anak Tunanetra adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun yang memiliki kebutuhan khusus dengan ciri adanya hambatan pada indra penglihatan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra adalah aktivitas seseorang dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan Al-Qur'an yang diterapkan kepada anak kebutuhan khusus dengan ciri adanya hambatan pada indra penglihatan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

---

<sup>19</sup> M. Ghufrani H. Kordi K. *Durhaka Kepada Anak* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 4.

<sup>20</sup> Ratih Putri Pratiwi, dkk., 18.

Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>21</sup> Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.<sup>22</sup> Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB Satu: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB Dua: Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

BAB Tiga: Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB Empat: Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

BAB Lima: Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

---

<sup>21</sup>Ibid, 42

<sup>22</sup>Ibid, 54.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>22</sup>

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Maryam Alfin Nur Laila, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Prodi PAI Tahun 2016 tentang *“Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Orang Dewasa di TPQ Burhan Al-Jauhari Demangan Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016.”* Metode penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah interview, observasi, dokumenter. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

---

<sup>22</sup> Tim Penyusun, 45.

Hasil pada penelitian ini yaitu: 1) Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan metode pembelajaran dilawati, baik hijaiyyah tunggal, berangkai, maupun sifat-sifat huruf dan makhorijul huruf. 2) Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan kaidah tajwid menggunakan metode tilawati dan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode baca simak, klasika, dan individual. 3) Faktor pendukung pada pembelajaran Al-Qur'an yaitu Kepala TPQ Burhan dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan keagamaan para santri, ustad/ustadzah profesional, kedisiplinan ustad/ustadzah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu santri jarang masuk dengan alasan keluarga dan ekonomi, lemahnya daya ingat, latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, kurangnya semangat dan kemauan santri.

Persamaan pada penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an dan metode penelitian yang digunakan itu sama. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu pada peneliti terdahulu objek penelitian pada orang dewasa, sedangkan pada penelitian ini objek penelitian pada anak tunanetra. Sumber data pada penelitian terdahulu yaitu informan (Kepala TPQ, ustad/ustadzah, santri), sedangkan penelitian ini menggunakan informan yaitu kepala sekolah, guru, waka kurikulum, siswa.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Heni Hamdiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Prodi PAI Tahun 2015 tentang “*Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Tunanetra di Pondok Pesantren*

*Tahfidhul Qur'an "Nadlatuth Thalabah" Kesilir Wuluhan Jember."* Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan. Subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah interview, observasi, dokumenter. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada tunanetra yaitu dengan menata niat dan tidak menggunakan mengaji *binadzar* namun diwajibkan mengikuti metode *yanbu'a*. 2) Pelaksanaan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada tunanetra yaitu menggunakan dua jenis mushaf dan menggabungkan metode menghafal modern dan klasik, hambatan dari pelaksanaan metode pada santri tunanetra dalam menghafal ketika tidak adanya pembantu dalam menghafal dan ketika timbul rasa malas. 3) evaluasi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada tunanetra yaitu dengan metode tasmi' dan takrir.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan objek pada anak tunanetra dan metode penelitian yang digunakan itu sama. Sedangkan perbedaannya yaitu pada peneliti terdahulu mengkaji tentang metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Reni Eri Takiya, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Prodi PAI Tahun 2016 tentang "*Pendekatan*

*Individual dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa Tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember.*” Metode penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah analisis deskripsi, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan pendekatan Individual dalam pembelajaran PAI bagi siswa meliputi pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan, diprogram serta disusun oleh guru masing-masing study. 2) Pelaksanaan pendekatan individual dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunanetra yaitu dengan menggunakan langkah-langkah yang dimulai dari penyampaian materi yang akan dipelajari, bercerita dahulu sebelum menyampaikan materi, siswa menulis materi yang telah dijelaskan, dan siswa mencari dan membaca dalil yang berkaitan dengan tema yang telah dijelaskan. 3) Evaluasi pendekatan individual dalam pembelajaran PAI bagi anak tunanetra dilakukan dengan menggunakan evaluasi proses berupa evaluasi dengan pertanyaan lisan dan ulangan harian, dan evaluasi sumatif dan formatif.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan objek pada anak tunanetra dan metode penelitian yang digunakan itu sama. Sedangkan perbedaannya yaitu pada peneliti terdahulu mengkaji tentang implementasi

pendekatan individual dalam pembelajaran PAI. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa berkebutuhan khusus.

Tabel 2.1  
Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dan Penelitian Sekarang

NO	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Maryam Alfin Nur Laila "Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Orang Dewasa di TPQ Burhan Al-Jauhari Demangan Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016"	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama mengkaji tentang pembelajaran Al-Qur'an.</li> <li>2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif.</li> <li>3. Subyek penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i>.</li> <li>4. Metode pengumpulan data menggunakan interview, observasi, dokumentasi.</li> <li>5. Teknik analisis: deskriptif kualitatif.</li> <li>6. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada orang dewasa, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada anak tunanetra.</li> <li>2. Sumber data pada penelitian terdahulu yaitu informan (Kepala TPQ, ustad/ustadzah, santri), sedangkan penelitian ini menggunakan informan yaitu kepala sekolah, guru, waka kurikulum, siswa.</li> </ol>
2.	Heni Hamdiyah "Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada tunanetra di Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an "Nadlatuth Thalabah" Kesilir Wuluhan Jember"	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama diperuntukkan pada anak tunanetra.</li> <li>2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada penelitian terdahulu mengkaji tentang metode pembelajaran menghafal al-Qur'an pada</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Subyek penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i>.</li> <li>4. Metode pengumpulan data menggunakan interview, observasi, dokumenter.</li> <li>5. Teknik analisis: deskriptif kualitatif.</li> <li>6. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.</li> </ol>	<p>tunanetra, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Sumber data pada peneliti terdahulu yaitu pengasuh Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an, pengurus Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an, santri Tunanetra, dan santri. Sedangkan penelitian ini menggunakan informan yaitu kepala sekolah, guru, waka kurikulum, siswa.</li> </ol>
3.	<p>Reni Eri Takiy "Implementasi Pendekatan Individual dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa Tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember"</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama diperuntukkan pada anak tunanetra.</li> <li>2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif.</li> <li>3. Subyek penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i>.</li> <li>4. Metode pengumpulan data</li> </ol>	<p>Pada peneliti terdahulu mengkaji tentang implementasi pendekatan individual dalam pembelajaran PAI. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran Al-Qur'an.</p>

		<p>menggunakan interview, observasi, dokumenter.</p> <p>5. Teknik analisis: deskriptif kualitatif.</p> <p>6. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.</p>	
--	--	---	--

## B. Kajian Teori

### 1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

#### a. Pengertian belajar

Menurut Anton (1989) dalam Yoto dan Rahman (2001) belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Batasan ini sering terlihat pada pernyataan di sekolah-sekolah bahwa guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid giat melakukannya.

Pembahasan proses belajar didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang tidak disebabkan oleh pendewasaan atau sebab kondisi sementara dari organisme.
- 2) Belajar itu dikuasai oleh hukum-hukum dan bertambah maju secara inkromental (langkah demi langkah).
- 3) Mengajar dan belajar terjalin sangat erat satu sama lain.

Dari uraian di atas secara sederhana dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha untuk mengubah tingkah laku dalam rangka pemuasan kebutuhan berdasar pemikiran, pengalaman dan latihan.<sup>23</sup>

b. Pengertian Pembelajaran

Kata dasar pembelajaran adalah "belajar". Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar mengajar.<sup>24</sup> Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

Kegiatan atau aktivitas pembelajaran di desain dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. kompetensi mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diperlihatkan oleh seseorang setelah menempuh proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Keefektifan pembelajaran menurut Reigeluth dan Merrill dalam Yoto dan Rahman (2001), pengukurannya harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut kedua ahli di atas, keefektifan

---

<sup>23</sup> Yoto dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran* (Malang: Yanizar Group, 2001), 2-4.

<sup>24</sup> Nia Muhibatul Lubaba, 122.

<sup>25</sup> Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 10-11.



pembelajaran dapat diukur dari 4 indikator yaitu kecermatan penguasaan perilaku, kecepatan unjuk kerja, tingkah alih belajar, dan tingkat resensi.<sup>26</sup>

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Mengajar

Secara fundamental Dollar dan Miller (2007) menegaskan bahwa keefektifan perilaku belajar itu dipengaruhi oleh empat hal, yaitu:

- 1) Adanya motivasi (*drives*), siswa harus menghendaki sesuatu.
- 2) Adanya perhatian dan mengetahui sasaran (*cue*), siswa harus memperhatikan sesuatu.
- 3) Adanya usaha (*response*), siswa harus melakukan sesuatu.
- 4) Adanya evaluasi dan pementapan hasil (*reinforcement*), siswa harus memperoleh sesuatu.<sup>27</sup>

d. Sistem Pembelajaran

1) Teori Sistem

Istilah sistem dapat dimaknai sebagai suatu *entity* atau keseluruhan yang memiliki komponen-komponen saling berinterfungsi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini tujuan pembelajaran adalah tercapainya kompetensi atau penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh siswa yang diperlukan untuk melakukan tindakan atau pekerjaan.

---

<sup>26</sup> Yoto dan Saiful Rahman, 11.

<sup>27</sup> Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 164.

## 2) Pendekatan Sistem

Menurut Dick dkk, berpandangan bahwa pendekatan sistem adalah sebuah prosedur yang digunakan oleh perancang desain sistem pembelajaran untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam menerapkan pendekatan sistem kita dapat melakukan langkah dengan cara:

- a) Cara sistemik, yaitu cara pandang yang menganggap sebuah sistem sebagai suatu kesatuan yang utuh dengan komponen-komponen yang berinterfungsi.
- b) Cara sistematis merujuk kepada suatu upaya untuk melakukan tindakan secara terarah dan langkah demi langkah untuk mencapai suatu tujuan yang telah digariskan.

## 3) Pembelajaran Sebagai Sebuah Sistem

Menurut Heinich dkk. (2005) membuat kategori sistem pembelajaran ke dalam beberapa tipe, yaitu:

- a) Pembelajaran di kelas (tatap muka),
- b) Pembelajaran dengan menggunakan siaran radio dan televisi,
- c) Pembelajaran mandiri dengan menggunakan paket bahan ajar pada sistem pembelajaran jarak jauh,
- d) Pembelajaran berbasis *Web*,
- e) Aktivitas belajar di laboratorium dan *workshop*,
- f) Seminar, simposium dan studi lapangan

g) Pembelajaran dengan memanfaatkan komputer (multimedia) dan telekonferensi.<sup>28</sup>

e. Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunanetra

Anak dengan gangguan penglihatan adalah anak yang mengalami gangguan daya penglihatan sedemikian rupa, sehingga membutuhkan layanan khusus dalam pendidikan maupun kehidupannya. Layanan khusus dalam pendidikan bagi mereka, yaitu dalam membaca menulis dan berhitung diperlukan huruf *braille* bagi yang tunanetra total, dan bagi yang masih memiliki sisa penglihatan diperlukan kaca pembesar atau huruf cetak besar, media yang dapat diraba dan didengar atau diperbesar.<sup>29</sup>

Anak dengan Gangguan Penglihatan (Tunanetra) memiliki beberapa keterbatasan:

- 1) Keterbatasan pertama, kontrol lingkungan dan diri dalam hubungannya dengan lingkungan, di mana hal ini dapat berpengaruh terhadap penerimaan informasi dalam interaksi sosial. Seorang tunanetra mungkin tidak mampu menentukan kapan orang lain keluar atau masuk ruangan atau berjalan menjauhi atau mendekati kelompoknya. Seorang tunanetra mungkin tidak tahu apakah orang lain berbicara atau mendengarkan pada dirinya karena dia tidak dapat melihat bagaimana

---

<sup>28</sup> Benny A. Pribadi., 24.

<sup>29</sup> Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif* (Bandung: PT Refika Aditama , 2015), 5.

ekspresi wajah dan gerakan tangan orang lain, atau mempergunakan kontak mata.

- 2) Keterbatasan kedua, adalah mobilitas. Apabila keterbatasan ini tidak ditangani dengan memberikan pelatihan kepada orang tunanetra, maka orang tunanetra akan menghadapi kesulitan dalam melakukan interaksi dengan lingkungan. Kemungkinan dia akan kesulitan mempelajari lingkungan yang baru tanpa adanya bantuan dari orang lain, atau dia akan berkesulitan menemukan *landmark* khusus yang hanya dijelaskan dalam bentuk pengenalan verbal.
- 3) Keterbatasan ketiga adalah dalam tingkat dan keanekaragaman konsep. Orang tunanetra yang ketunanetraannya diperoleh sejak lahir akan menghadapi kesulitan ketika memperoleh konsep-konsep yang baru, seperti perkembangan teknologi, pakaian, dan perubahan dalam lingkungan. Keterbatasan ini merupakan masalah utama yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan orang tunanetra yang diperoleh sejak lahir karena pengembangan konsep merupakan dasar dari belajar akademik, sosial, dan psikomotor. Orang awas mempelajari dan mengembangkan konsep dilakukan secara informal, sedangkan orang tuna netra harus melakukannya secara terstruktur untuk membantu mengembangkan konsepnya dengan baik.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 3

Oleh karena keterbatasan anak tunanetra seperti tersebut di atas maka pembelajaran bagi mereka mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan akan pengalaman konkret.
- 2) Kebutuhan akan pengalaman yang berintegrasi.
- 3) Kebutuhan dalam berbuat dan berkerja dalam belajar.

Langkah-langkah dalam pembelajaran meliputi:

- 1) Tahap sebelum Pengajaran

Dalam tahap ini guru-guru harus menyusun program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester atau catur wulan pelaksanaan kurikulum, program satuan pelajaran dan perencanaan program mengajar.<sup>31</sup> Perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.<sup>32</sup>

Dalam merencanakan program belajar perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan:

- a) Bekal bawaan yang ada pada siswa

<sup>31</sup> Hasibuan dan Moedjiono., *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 39.

<sup>32</sup> Nia Muhibatul Lubaba, *Profesionalisme Guru dalam Dunia Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 51.

- b) Perumusan tujuan pelajaran
- c) Pemilihan metode
- d) Pemilihan pengalaman-pengalaman belajar
- e) Pemilihan bahan pengajaran, peralatan, dan fasilitas belajar
- f) Mempertimbangkan karakteristik siswa
- g) Mempertimbangkan cara membuka pelajaran, pengembangan, dan menutup pelajaran
- h) Mempertimbangkan peranan siswa dan pola pengelompokan
- i) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar, antara lain: memberikan penguatan, motivasi, mata rantai kognitif, pokok-pokok yang akan dikembangkan, penentuan model, transfer, keterlibatan aktif siswa, dan pengulangan.<sup>33</sup>

Adapun fungsi utama dari perencanaan pembelajaran adalah:

- a) Menentukan kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. Penentuan kompetensi ini merupakan hal yang paling penting dalam keberhasilan proses perencanaan.
- b) Pemilihan kompetensi yang terlalu tinggi, yang mana sekolah/madrasah tidak dapat memenuhi kebutuhan SDM dan sumberdaya lainnya akan menyebabkan kompetensi tersebut tidak dapat dicapai.

---

<sup>33</sup> Hasibuan dan Moedjiono., 39.

Sedangkan manfaat dari perencanaan pembelajaran yang meliputi:

- a) Memberikan kejelasan dalam pencapaian kompetensi peserta didik, dan prasyarat yang diperlukan oleh peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di sekola/madrasah tersebut.
- b) Meningkatkan efisiensi dalam proses pelaksanaan. Adanya perencanaan akan memberikan gambaran tentang kebutuhan sumber daya yang diperlukan dalam mencapai kompetensi. Baik itu sumberdaya manusia maupun sumber non manusia.
- c) Melaksanakan proses pengembangan berkelanjutan. Adanya perencanaan dapat menentukan berbagai proses yang diperlukan pada kurun waktu tertentu.<sup>34</sup>

## 2). Tahap pengajaran

Dalam tahap ini berlangsung interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa group atau siswa secara individual. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pengajaran ini adalah:

- a) Pengelolaan dan pengendalian kelas.
- b) Penyampaian informasi, keterampilan-keterampilan, konsep, dan sebagainya.

---

<sup>34</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 3-4.

- c) Penggunaan tingkah laku verbal, misalnya keterampilan bertanya, demonstrasi, penggunaan model.
- d) Penggunaan tingkah laku non-verbal seperti gerak pindah guru dan sasmita guru.
- e) Cara mendapatkan balikan.
- f) Mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi.
- g) Mendiagnosa kesulitan belajar.
- h) Mengevaluasi kegiatan interaksi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru perlu mengetahui hal-hal sebagai berikut:

a) Metode

Pengertian metode yaitu rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah terpilih.<sup>35</sup>

Macam-macam metode antara lain:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori. Metode ini senantiasa bagus bila penggunaannya betul-betul

---

<sup>35</sup>Nia Muhibatul Lubaba, 73.



disiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.<sup>36</sup>

## 2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

## 3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat diperoleh pandangan dari berbagai sudut berkenaan dengan masalah tersebut.<sup>37</sup>

## 4) Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode yang efektif, sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri

---

<sup>36</sup>Ibid., 76.

<sup>37</sup> Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 106.

berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.<sup>38</sup>

#### 5) Metode pemberian tugas

Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa melakukan tugas/kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping, dan sebagainya. metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas/kegiatan individual ataupun kerja kelompok, dan dapat merupakan unsur penting dalam pendekatan pemecahan masalah atau *problem solving*.

#### 6) Metode sosiodrama

Metode sosiodrama atau bermain peran, merupakan metode yang sering digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.<sup>39</sup>

#### b) Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani "*strategia*" yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka

---

<sup>38</sup> Nia Muhibatul Lubaba, 79.

<sup>39</sup> Ibrahim dan Nana Syaodih, 107.

strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat dan laut. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa.<sup>40</sup> Strategi dibutuhkan berhubungan dengan proses penerimaan yang sesungguhnya amat kompleks. Dengan suatu strategi tertentu, perancang dapat meniaai semua kemungkinan yang penting untuk dapat sampai pada keputusan/penyelesaian dalam rangka mencapai tujuan sistem yang telah ditetapkan.<sup>41</sup> Ada beberapa macam strategi dalam mengajar, yaitu:

1) Critical Incident (Pengalaman Penting)

Strategi ini digunakan untuk memulai pelajaran/ perkuliahan.

Tujuan dari penggunaan strategi ini adalah untuk melibatkan siswa/mahasiswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka.<sup>42</sup>

2) Prediction Guide (Tebak pelajaran)

Strategi ini digunakan untuk melibatkan peserta didik di dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Dengan strategi ini peserta didik diharapkan dapat terlibat dalam pembelajaran semenjak

---

<sup>40</sup> Nia Muhibatul Lubaba, 92.

<sup>41</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, 19.

<sup>42</sup> Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CTSD (*Center for Teaching Staff Development*), 2.

awal pertemuan dan tetap mempunyai perhatian ketika pengajar menyampaikan materi.<sup>43</sup>

### 3) Teks Acak

Strategi ini sangat baik digunakan untuk pelajaran bahasa, meskipun dapat juga digunakan untuk pelajaran yang lain. Dengan strategi ini, peserta didik dituntut untuk berfikir logis dengan mengurutkan suatu alur cerita atau bacaan.<sup>44</sup>

### 4) Reading Guide (Panduan Membaca)

Dalam beberapa kesempatan, sering terdapat kejadian bahwa materi tidak dapat diselesaikan di dalam kelas dan harus diselesaikan di luar kelas karena banyaknya materi yang harus diselesaikan. Sehingga strategi ini dapat digunakan secara optimal.<sup>45</sup>

### 5) *Question Student Have* (Pertanyaan dari siswa)

Strategi ini merupakan strategi yang tidak menakutkan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa/mahasiswa. Strategi ini menggunakan elisitasi dalam memperoleh partisipasi mahasiswa secara tertulis.<sup>46</sup>

### 6) *Listening Teams* (Tim Pendengar)

Strategi ini membantu siswa/ mahasiswa untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam pelajaran/perkuliahannya yang menggunakan metode

---

<sup>43</sup> Nia Muhibatul Lubaba, 92.

<sup>44</sup> Ibid., 95.

<sup>45</sup> Hisyam Zaini, dkk., 8

<sup>46</sup> Ibid., 17.

ceramah. Strategi ini bertujuan membentuk kelompok-kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan pelajaran/kuliah.

### c) Media

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>47</sup>

Jenis media tersebut pada dasarnya dapat digolongkan dalam tiga kelompok besar, yaitu media cetak, media elektronik dan objek nyata atau realia.

#### 1) Media cetak

Media cetak biasa diartikan sebagai bahan yang diproduksi melalui percetakan profesional, seperti buku, majalah, dan modul.

#### 2) Media elektronik

Di samping penggunaan media cetak, dalam upaya pengajaran dewasa ini terlihat pula adanya perkembangan yang semakin pesat dalam penggunaan media elektronik. yang termasuk dalam media ini adalah perangkat slide atau film bingkai, film strip, rekaman, video tape.

---

<sup>47</sup> Yoto dan Saiful Rahman, 58.

### 3) Realia (objek nyata atau Benda Sesungguhnya)

Untuk mencapai hasil yang optimum dari proses belajar-mengajar, salah satu hal yang sangat disarankan adalah digunakannya pula media yang bersifat langsung dalam bentuk objek nyata atau realia. Adapun keuntungan dari media ini adalah

Adapun media belajar bagi anak tunanetra dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- (a) Kelompok tunanetra total dengan media baca tulis huruf *braille*.
- (b) Kelompok *low vision* dengan media baca tulis biasa yang diperbesar (misalnya huruf diperbesar dan menggunakan alat pembesar).<sup>48</sup>

Pada pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra itu menggunakan Al-Qur'an Braille. Berikut merupakan Huruf Hijaiyah dengan menggunakan huruf Braille:<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Dadang Garnida, 7.

<sup>49</sup> Perpustakaan SLB-A TPA Jember, 34.

**HURUF ARAB BRAILLE**  
**TERDIRI DARI ENAM (6) TITIK**

1 - ●●-4  
2 - ●●-5  
3 - ●●-6

* 1	12	2345	1456	245	156	1346	145	2346	1235	1356	234	146	12346	1246	
●○ ○● ○●	●○ ○● ○●	●● ○● ○●	●● ○● ○●	●● ○● ○●	●○ ○● ○●	●● ○● ○●	●● ○● ○●	○● ○● ○●	●● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	●● ○● ○●	●● ○● ○●	
alif	ba	ta	tsa	jim	ha	kha	dal	dzal	ra	zai	sin	syin	shad	dla	
ا	ب	ت	ث	ج	ح	خ	د	ذ	ر	ز	س	ش	ص	ض	
23456	123456	12356	126	124	12345	13	123	134	1345	2456	125	1236			
●● ○● ○●	●● ○● ○●	●● ○● ○●	●○ ○● ○●	●○ ○● ○●	●● ○● ○●	●○ ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	
tha	zha	ain	ghin	fa	qaf	kaf	lam	mim	nun	waa	ha	lam/ alif			
ط	ظ	ع	غ	ف	ق	ك	ل	م	ن	و	هـ	لا			
3	24	135	16	34	345	1256	13456								
○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●								
hamzah	ya	alif- lajjinah	ta mar- buthah	hamzah 'alal alif	alif mad badal	hamzah 'alal wau	hamzah 'alal ya								
ء	ي	ى	ة	ا	ا	ا	ا								
<b>TANDA-TANDA BACAAN:</b>															
136	15	2	23	26	35	25	6	2356							
●○ ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●						
dhomah	kasrah	fathah	fathahtain	dhomatain	kasrahtain	sukun	syidah	titik							
<b>CONTOH:</b>															
●○ ○● ○●	●○ ○● ○●	○● ○● ○●	●○ ○● ○●	○● ○● ○●	●● ○● ○●	○● ○● ○●	●● ○● ○●	○● ○● ○●							
Alhamdu															
●● ○● ○●	○● ○● ○●	●○ ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●	○● ○● ○●							
ju'ilat															

#### d) Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.<sup>50</sup> Bahan ajar disusun dengan tujuan membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, menyediakan berbagai jenis pilihan bahan

<sup>50</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 173.

ajar, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik.<sup>51</sup>

Bentuk bahan ajar paling tidak dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

- 1) Bahan cetak (printed) antara lain: *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, foto/gambar.
- 2) Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, *compact disk audio*.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk, film*.
- 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti *compact disk interaktif*.<sup>52</sup>

### 3) Tahap sesudah pengajaran

Tahap ini merupakan kegiatan atau perbuatan setelah pertemuan tatap muka dengan siswa. Beberapa perbuatan guru yang menampak pada tahap ini sesudah mengajar, antara lain:

- a) Menilai pekerjaan siswa.
- b) Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya.
- c) Menilai kembali proses belajar-mengajar yang telah berlangsung.<sup>53</sup>

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk

<sup>51</sup> Nia Muhibatul Lubaba, 111.

<sup>52</sup> Abdul Majid, 174.

<sup>53</sup> Hasibuan dan Moedjiono, 40.



mengetahui keefektifan pembelajaran.<sup>54</sup> Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>55</sup>

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.<sup>56</sup>

Adapun jenis-jenis evaluasi antara lain:

- a) Evaluasi sumatif, yakni untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar para siswa.<sup>57</sup> Jenis evaluasi ini dilaksanakan apabila hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi diarahkan untuk memperbaiki bagian tertentu atau sebagian besar bagian kurikulum yang sedang dikembangkan.<sup>58</sup>

Pengolahan evaluasi sumatif dapat ditempuh dengan menggunakan standar norma relatif (PAN), karena hasil yang dicapai merid lebih menggambarkan statusnya dibandingkan dengan teman

---

<sup>54</sup> Nia Muhibatul Lubaba, 120.

<sup>55</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

<sup>56</sup> Nia Muhibatul Lubaba, 123.

<sup>57</sup> Oemar Hamalik, 212.

<sup>58</sup> Nia Muhibatul Lubaba, 126.

lainnya dalam kelas yang sama. Untuk pengisian rapor dan ijazah, standar norma relatif dipandang lebih sesuai untuk digunakan.<sup>59</sup>

- b) Evaluasi formatif, berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar.<sup>60</sup> Jenis evaluasi ini dihubungkan dengan penyimpulan mengenai kebaikan dari sistem secara keseluruhan, dan dapat dilaksanakan apabila pengembangan suatu kurikulum telah dianggap selesai.<sup>61</sup>

Hasil evaluasi formatif dapat dilakukan dijadikan dasar bagi penyempurnaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu standar yang digunakan harus bersifat “mutak”. Dengan menggunakan standar mutlak, tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dicapai oleh murid dan bukan untuk mengetahui status setiap murid dibandingkan dengan murid-murid lainnya dalam kelas yang sama.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Mulyadi, 135.

<sup>60</sup> Oemar Hamalik, 212.

<sup>61</sup> Nia Muhibatul Lubaba, 126.

<sup>62</sup> Mulyadi, *Evaluasi pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 133.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir.<sup>63</sup> Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>64</sup> Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu.

Dilihat dari pengumpulan data jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta.

Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup>Tim Penyusun, 53

<sup>64</sup>Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 127.

<sup>65</sup>Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,2008),104.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB-A TPA Jember, yang terletak di Jalan Branjangan No. 1 Jember khususnya pada SMPLB-A. Peneliti memilih lokasi ini karena di lembaga ini menerapkan pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra. Guru yang mengajar di lembaga ini juga tunanetra. Jadi, guru dan siswa pada lembaga ini sama-sama tunanetra. Selain itu pembelajaran Al-Qur'an di lembaga ini dijadikan sebagai ekstrakurikuler.

Kemudian peneliti memilih tingkat SMPLB-A sebab pada siswa SMPLB-A jumlahnya dalam kategori banyak dan juga dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sudah cukup baik. Dalam hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti di SLB-A TPA Jember pada tingkat SMPLB-A..

## C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>67</sup> Pemilihan *sample purposive* ini dilakukan untuk menjaring sebanyak

---

<sup>66</sup>Tim penyusun, *Pedoman*, 47

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabra, 2014), 218

mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.<sup>68</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SLB-A TPA Jember.
2. Waka kurikulum SLB-A TPA Jember.
3. Guru SLB-A TPA Jember.
4. Siswa SLB-A TPA Jember

Alasan pemilihan informan di atas karena secara akurat mengetahui secara pasti terkait pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga dengan menggunakan subyek penelitian tersebut dapat memenuhi data yang diperlukan terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>69</sup> Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

---

<sup>68</sup>Lexy, Moleong, 165.

<sup>69</sup>Sugiyono, 224.

## 1. Teknik Pengamatan (*observasi*)

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.<sup>70</sup>

Bungin (2001) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok.

Berikut penjelasannya:

- a. Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan menginderakan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim penelitian terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi partisipatif karena untuk melakukan atau mendapatkan data yang lebih valid maka peneliti harus terlibat langsung. Adapun yang diperoleh dengan metode ini antara lain:

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

- 1) Letak geografis dan denah SLB-A TPA Jember.
  - 2) Keadaan guru SLB-A TPA Jember
  - 3) Keadaan siswa SLB-A TPA Jember
  - 4) Keadaan sarana dan prasarana SLB-A TPA Jember
  - 5) Pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra.
2. Teknik wawancara (*interview*).

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.<sup>71</sup>

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2014) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan tidak struktur.

a. Wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannyapun telah disiapkan.

---

<sup>71</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), 155.

b. Wawancara semi struktur.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur.

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>72</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, adalah wawancara semi struktur. Alasan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena dalam melakukan wawancara peneliti membawa pedoman yang berisi pertanyaan-pertanyaan sehingga wawancara tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Dalam wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang:

- 1) Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember tahun Pelajaran 2016/2017.

---

<sup>72</sup>Sugiyono, 233.



- 2) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember tahun Pelajaran 2016/2017.
  - 3) Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Teknik dokumentasi.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk lisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.<sup>73</sup> Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam.<sup>74</sup>

Data yang diperoleh dari bahan dokumentasi antara lain:

- a. Sejarah berdirinya SLB-A TPA Jember.
- b. Struktur organisasi SLB-A TPA Jember.
- c. Data pendidik SLB-A TPA Jember.
- d. Data siswa SLB-A TPA Jember.
- e. Denah lokasi SLB-A TPA Jember.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data

---

<sup>73</sup>Ibid., 240.

<sup>74</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 21.

yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.<sup>75</sup>

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono(2014)mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).<sup>76</sup>

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

---

<sup>75</sup>Moh.Kasiram, *Metode Penelitian*(UIN-Maliki Press, 2008), 119.

<sup>76</sup>Sugiyono, 246.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **F. Keabsahan Data**

Untuk memeriksa keabsahan data ini memakai validitas data triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Penelitian ini, menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber.<sup>77</sup> Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Ibid, 273-274.

<sup>78</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>79</sup>

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menentukan informan
  - e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
  - f. Memahami etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
  - a. Memahami latar penelitian
  - b. Memasuki lapangan penelitian
  - c. Mengumpulkan data
  - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan

---

<sup>79</sup>Tim Penyusun, 48.

sisitematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah SLB-A TPA yang terletak di Desa Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran lengkap tentang objek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Berdirinya SLB-A TPA Jember**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 April 2017 dengan Bapak Rahman Hadi selaku guru di SLB-A TPA Jember didapat keterangan tentang sejarah berdirinya SLB-A TPA Jember sebagai berikut:

SLB-A TPA Jember merupakan lembaga pendidikan luar biasa yang diresmikan pada tanggal 10 Nopember 1979. Ada 4 tokoh pendidikan luar biasa yang baru lulus dari SGPLBN Surabaya yaitu Bapak Tamzun, Bapak Fanani, Ibu Siti Mubarakah, dan Ibu Ambar wiyah yang bekerja sama dengan PMI cabang Jember. Beliau memberanikan diri merintis dan meresmikan sekolah luar biasa untuk anak tunanetra, tunarungu, dan tunagrahita. Inilah awal dari berdirinya sekolah-sekolah luar biasa lainnya di Jember.

Sekolah Luar Biasa pertama kali diselenggarakan dengan menempati gedung yang sederhana, yaitu sebuah rumah di jalan Hasanudin

gang Uni atau jalan Bungur sekarang. Rumah berukuran kecil ini dijadikan untuk asrama dan sekolah anak-anak.

Menjelang akhir 1981 Sekolah Luar Biasa berpindah di jalan Teukuumar IV (jalan Imam Bonjol) sekarang, tepatnya di utara MAN dan YPAC menempati gedung SD. Di sini, sekolah semakin berkembang. Kemudian bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menjalin hubungan demi kemajuan dan kesejahteraan anak-anak sekolah luar biasa.

Pada akhir 1983, sekolah berpindah di jalan Jawa 57 (markas PMI) hingga sekarang. Selanjutnya sejak 1984, tenaga pendidik sekolah luar biasa bertambah dan siswa pun berkembang semakin pesat. Kemudian, pada pertengahan 1991 sekolah luar biasa membagi tiap jurusan dengan kepala masing-masing. Artinya ada 3 sekolah yang awalnya menyatu menjadi satu lembaga sejak saat itu berubah menjadi sekolah sendiri yaitu :

- a. SLB-A dengan kepala sekolah Drs. Wahyono (hingga sekarang).
- b. SLB-B dengan kepala sekolah Drs. H. Achmad Sudiyono, S.H., MPSI (kepala disperindak sekarang).
- c. Drs. H. Tamzun, M.M (Pemilik TK/SD/SDLB) sekarang.<sup>77</sup>

## **2. Visi dan Misi SLB-A TPA Jember**

### **a. Visi**

Mewujudkan sekolah disabilitas yang berkualitas menuju generasi mandiri.

---

<sup>77</sup>Rahman Hadi, *Wawancara*, Jember, 20 April 2017.

**b. Misi**

- 1) Menciptakan suasana yang religious dan berbudaya dalam pergaulan dan pembelajaran.
- 2) Memberi ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa yang membutuhkan.
- 3) Mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk mewujudkan manusia yang berkualitas.<sup>78</sup>

**3. Tujuan SLB-A TPA Jember**

- a. Menjadi Sekolah rujukan bagi sekolah penyelenggara inklusi.
- b. Rata-rata nilai NUN naik 1,5 sampai dengan tahun 2017
- c. Tamatan melanjutkan ke PTN/PTS mencapai 75%(th.2017)
- d. Tamatan menghargai waktu dan pantang ulur waktu.
- e. Tamatan berakhlak mulia dalam pikiran sikap dan perbuatan.
- f. Tamatan memahami potensi dan kemampuan yang dimiliki.
- g. Tamatan Terampil dalam mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki
- h. Tamatan dapat bersosialisasi dalam interaksi dengan lingkungan dimana berada.<sup>79</sup>

**4. Letak Geografis**

Berdasarkan hasil penelitian, letak geografis SLB-A TPA Jember berada di Jalan Branjangan 1 Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Secara terperinci mempunyai batasan-batasan yaitu:<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup>Observasi, Jember, 20 April 2017

<sup>79</sup>Observasi, Jember, 20 April 2017



- a. Sebelah Selatan : Jalan Raya
- b. Sebelah Utara : SMK Kesehatan
- c. Sebelah Barat : TK Inklusi
- d. Sebelah Timur : SLB-C

## 5. Kondisi SLB-A TPA Jember

### a. Profil Sekolah

- 1) Nama sekolah : SLB-A TPA Jember
- 2) Alamat sekolah : Jl. Branjangan No. 1  
Kelurahan : Bintoro  
Kecamatan : Patrang  
Kabupaten : Jember  
Provinsi : Jawa Timur
- 3) Nama Kepala Sekolah : Drs. Wahyono, MM
- 4) Alamat Rumah : Perum. Muktisari QQ-5 Jember
- 5) Nama Komite Sekolah : IkaBudiasih
- 6) Alamat Rumah : Pancakarya, Jember
- 7) Status Sekolah : Swasta
- 8) NIS : 283090
- 9) Nomor Ijin Operasional : 4211.2/508/413/2014
- 10) NPSN : 20524122.
- 11) Status Akreditasi Sekolah : A (SMPLB-A), B(SDLB-A) dan B (SMALB)
- 12) Tahun Didirikan : 1979
- 13) Tahun Beroperasi : 1979
- 14) Status Tanah : HM<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Rahman Hadi, *Wawancara*, Jember, 27 April 2017.

<sup>81</sup>Observasi, Jember, 22 April 2017

**a. Data Siswa SLB-A TPA Jember**

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa SLB-A TPA Jember<sup>82</sup>**

Jenjang	Kelas	Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan
SMPLB-A	VII	2	1
	VIII	-	1
	IX	2	1
Jumlah		4	3

**b. Program Rehabilitasi sosial SLB-A TPA Jember**

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Wahyono selaku kepala sekolah SLB-A TPA Jember mengemukakan bahwa program rehabilitasi sosial yang ada di SLB-A TPA Jember dilakukan melalui program kekhususan yaitu Orientasi dan Mobilitas. Program orientasi merupakan program yang dilaksanakan berupa pengenalan diri sendiri dan beberapa konsep-konsep pengenalan terhadap benda di sekitarnya. Sedangkan program mobilitas merupakan program yang dilaksanakan dengan memberikan pengajaran untuk melakukan pergerakan sehingga dapat mengetahui bagaimana cara bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain sesuai keinginan. Program orientasi dan mobilitas ini dilakukan dengan tujuan agar siswa yang tunanetra dapat mengenal

<sup>82</sup>Rahman Hadi, *Wawancara*, Jember, 27 April 2017.

lingkungan dan dapat memaksimalkan cara bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain yang diinginkan dengan cepat, tepat, dan aman.<sup>83</sup>

## **B. Penyajian Data Dan Analisis**

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan pengumpulan data yaitu data hasil observasi, *interview*, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB-A TPA JemberJember yaitu sebagai sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra di SLB-A TPA Jember**

Perencanaan merupakan hal yang terpenting untuk mempersiapkan sebelum melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Dalam wawancara dengan Bapak Wahyono selaku Kepala SLB-A TPA Jember dia mengemukakan bahwa:

---

<sup>83</sup>Wahyono, *Wawancara*, Jember, 29 April 2017.

“Perencanaan pembelajaran merupakan rencana-rencana yang akan diajarkan pada anak sesuai dengan kurikulum. Di dalam perencanaan ini hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu tujuan pembelajaran guna untuk mencapai apa yang diinginkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain tujuan pembelajaran, juga memperhatikan terkait dengan materi, metode, media, kegiatan yang akan dilakukan dalam proses mengajar. Hal tersebut termuat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.”<sup>84</sup>

Berdasarkan pemaparan yang telah diungkapkan di atas, maka dapat diketahui bahwasanya seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dinamakan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan mempersiapkan RPP seorang guru akan lebih mudah untuk mengajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rahman Hadi selaku guru PAI VIII yang mengungkapkan bahwa:

“Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar saya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlebih dahulu. Hal ini saya lakukan sebab apa yang saya sampaikan ke anak-anak pada waktu pembelajaran mudah diterima dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, saya juga melihat kondisi siswa, melihat sarana prasarana, dan menyiapkan Al-Qur’an Braille. Kondisi siswa juga perlu diperhatikan. Apabila kondisi siswa itu capek maka materi yang akan diajarkan itu tidak terlalu lama.”<sup>85</sup>

Apa yang dipaparkan oleh Bapak Rahman Hadi tidak jauh beda dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Choirul selaku guru PAI pada kelas VII. Beliau menyatakan bahwa:

“Pada saat saya akan mengajarkan materi kepada anak, saya mempersiapkan RPP. Ketika proses pembelajaran saya mengacu pada RPP yang saya buat. Hal ini untuk memudahkan saya dalam mengajar. Sebelum saya memulai materi terlebih dahulu saya menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus

---

<sup>84</sup>Wahyono, *Wawancara*, Jember, 29 April 2017

<sup>85</sup>Rahman Hadi, *Wawancara*, Jember, 20 April 2017

disampaikan agar setiap anak mengetahui apa tujuan yang hendak dicapai. Terkait dengan materi pelajaran, saya memilih materi sesuai dengan kemampuan anak. Sebab, kemampuan anak berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an. Ada yang lancar dan ada yang belum lancar. Sehingga dalam pemilihan materi itu benar-benar diperhatikan.”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Choirul dapat diketahui bahwasanya pada saat mengajar beliau dalam pemilihan materi sangat diperhatikan sesuai dengan kemampuan siswa. Beliau dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat. RPP sebagai acuan beliau dalam mengajar. Dengan mengacu RPP tersebut dapat mempermudah beliau dalam mengajar. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperkuat oleh pernyataan Bapak Wahyono yang menjelaskan bahwa:

“Seorang guru sebelum mengajar harus wajib membuat RPP. Sehingga pada proses pembelajaran mengacu pada RPP yang sudah disiapkan. Tujuan membuat RPP yaitu untuk memudahkan dalam pembelajaran dan mengetahui sasaran yang hendak dicapai. Sehingga membuat siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran.

Apa yang diungkapkan Bapak Wahyono juga dijelaskan oleh

Waka Kurikulum yaitu Bapak Choirul yang menyatakan bahwa:

“Seorang guru ketika akan mengajar harus membuat RPP. Sebab RPP ini dijadikan sebagai acuan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, dengan membuat RPP ini dapat memudahkan guru dalam mengajar dan proses pembelajaran menjadi efektif ketika sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.”<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup>Choirul, *Wawancara*, Jember, 22 April 2017

<sup>87</sup>Choirul, *Wawancara*, Jember, 22 April 2017.

Keterangan di atas diperkuat oleh observasi peneliti bahwa saat pembelajaran Al-Qur'an seorang guru yang mengajar sudah mengacu pada RPP yang sudah dibuat. Dalam tujuan pembelajaran disampaikan secara jelas dan materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan demikian, seorang siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan proses pembelajaran menjadi efektif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan faktor yang penting yang dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam mengajar. Perencanaan merupakan langkah awal seorang guru yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan perencanaan ini guru harus membuat RPP untuk memudahkan dalam mengajar agar dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra di SLB-A TPA Jember**

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dapat diketahui bahwa kelas VII guru yang mengajar yaitu Bapak Choirul dengan jumlah siswa 3 orang, sedangkan kelas VIII dan IX guru yang mengajar yaitu Bapak Rahman Hadi. Untuk kelas VIII berjumlah 1 orang, sedangkan kelas IX berjumlah 3 orang. Dikarenakan jumlah siswa kelas VIII hanya 1 orang maka dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an digabung dengan kelas IX. Hal ini dilakukan sebab kelas kurang memadai dan jumlah siswa tergolong sedikit

sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari kelas yang berbeda.<sup>88</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Rahman Hadi yang mengatakan bahwa:

“Jumlah siswa pada kelas VII berjumlah 3 orang, kelas VIII orang, dan kelas IX berjumlah 3 orang. Jumlah siswa yang tergolong sedikit maka dalam pelaksanaan pembelajaran dicarikan kelas yang berdekatan. Misalnyakelas VIII dengan kelas IX. Sebab jumlah siswa kelas VII hanya 1 orang maka digabung dengan kelas IX. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari kelas yang berbeda. Apabila setiap kelas mempunyai ruangan sendiri-sendiri maka kelasnya tidak cukup sehingga digabungkan untuk melangsungkan proses pembelajaran.”<sup>89</sup>

Pada pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra kemampuan yang dimiliki setiap siswa dalam membaca Al-Qur'an itu berbeda-beda. Sehingga seorang guru harus memahami keadaan siswa. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an maka tindakan yang dilakukan seorang guru yaitu memberikan tuntunan kepada dan ada penanganan sendiri.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Rahman Hadi mengatakan bahwa:

“Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk bisa membaca Al-Qur'an secara lancar. Terkadang huruf hijaiyah saja ada yang belum hafal. Jadi tergantung individunya untuk bisa membaca Al-Qur'an. Untuk mengajarkan Al-Qur'an Braille tidak bisa diajarkan di rumah. Pembelajaran Al- diajarkan di sekolah saja. Ketika terdapat siswa yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, maka ada penanganan sendiri yaitu dengan mendekati siswa. Saya bertanya kepada siswa apa yang menyebabkan siswa belum lancar dalam membaca. salah satu

<sup>88</sup>Observasi, Jember, 27 April 2017

<sup>89</sup>Rahman Hadi, *Wawancara*, Jember, 20 April 2017

penyebab siswa belum lancar membaca disebabkan karena adanya faktor malas. Artinya siswa tidak sering belajar membaca Al-Qur'an sehingga mengakibatkan dalam membaca Al-Qur'an kurang lancar.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa ketika ada siswa yang belum mampu atau belum lancar dalam membaca Al-Qur'an Braille maka diperlukan pendekatan siswa. Pendekatan ini dilakukan secara individual agar bisa maksimal dalam penanganannya. Mengetahui lebih jelas apa yang menyebabkan siswa belum lancar membaca. Seorang guru perlu melakukan pendekatan secara individu agar siswa lebih giat dalam belajar. sehingga dapat mengikuti temannya yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Rahman Hadi diperjelas lagi dengan pernyataan dari Bapak Choirul yang mengatakan bahwa:

“Di dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak semua siswa itu memiliki kemampuan yang sama. Ada yang bisa membaca Al-Qur'an secara lancar, kurang lancar bahkan ada yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali. Oleh karena itu saya dalam memilih materi yang akan diajarkan sesuai dengan kemampuan siswa. Anak yang tunanetra tidak bisa disamakan dengan anak yang normal. Jika anak normal dalam pemberian materi langsung dapat diterima dari apa yang dilihat. Akan tetapi pada anak tunanetra memerlukan cara yang khusus dalam memberikan pengajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang dinamakan PPI (Pendekatan Pembelajaran Individual). Pendekatan ini dilakukan ketika siswa mengalami kesulitan pada saat proses kegiatan belajar mengajar.”<sup>91</sup>

Pernyataan di atas masih diperkuat lagi oleh Bapak Wahyono yang mengungkapkan bahwa:

---

<sup>90</sup>Ibid.

<sup>91</sup>Choirul, *Wawancara*, Jember, 27 April 2017.



“Sistem pembelajaran yang kita pakai adalah sistem pembelajaran individu. Menggunakan sistem pembelajaran ini karena disesuaikan dengan kemampuan setiap individu. Sebab setiap kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu itu tidak sama. Sistem pembelajaran individu digunakan untuk mempertimbangkan dan memenuhi kebutuhan masing-masing siswa, yang dalam pembelajarannya dilakukan dengan cara mengajarkan materi pelajaran satu persatu.”<sup>92</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya orang yang tunanetra dengan orang yang normal itu tidak sama. Hal ini dapat dilihat dari segi pendekatan terhadap siswa yang dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setiap anak memiliki kemampuan yang berberda-beda dalam hal menerimamateri. Ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dalam melakukan kegiatan membaca Al-Qur’an. Sehingga setiap anak tunanetra mendapat layanan khusus dari guru yaitu berupa pendekatan individu. Pendekatan individual ini penting dilakukan, sebab anak yang tunanetra tidak bisa berjalan sendiri tanpa adanya bimbingan dan arahan dari seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Rahman Hadi tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an pada anak tunanetra yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada anak tunanetra sebenarnya sama dengan pembelajaran biasanya yaitu ada kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Jadi sebelum saya memulai pelajaran yaitu mengucapkan salam, berdo’a, mengabsen siswa, memberikan motivasi kepada siswa. Terus kemudian materi saya sampaikan. Ketika proses pembelajaran saya bertanya kepada siswa apa yang belum paham.”<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup>Wahyono, Wawancara, Jember, 29 April 2017.

<sup>93</sup>Rahman Hadi, Wawancara, Jember, 21 April 2017

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap guru yang akan mengajar harus memperhatikan langkah-langkah dalam pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif. Dalam tahapan pelaksanaan, guru juga memilih metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan, pembelajaran menjadi menarik dan untuk mengefektifkan proses pembelajaran.

Masih dalam penjelasan Bapak Rahman metode yang digunakan pada saat pembelajaran Al-Qur'an yang mengungkapkan bahwa:

“Pada saat pembelajaran berlangsung, saya juga menggunakan metode dalam mengajar. Metode ini yang saya gunakan yaitu metode ceramah, praktek, tanya jawab, dan pemberian tugas. Untuk pemberian tugas, biasanya saya menyuruh setiap anak untuk melafalkan ayat sesuai dengan materi, menyalin ayat dan menulis artinya. Sehingga tidak ada anak yang menganggur, semua menerima tugas masing-masing. Selain itu, setelah selesai pembelajaran, saya juga memberikan PR. Tugasnya sama seperti pada saat proses pembelajaran. sehingga pada saat di rumah, setiap anak itu belajar dengan mengerjakan tugas yang diberikan. Tujuan dari pemberian tugas ini untuk memotivasi anak agar lebih mendekati pada Al-Qur'an. Sebab, pada zaman sekarang ini sulit untuk mendekati anak pada Al-Qur'an. Anak lebih dekat dengan android dibanding dengan Al-Qur'an.”<sup>94</sup>

Apa yang dikatakan Bapak Rahman Hadi diperkuat dari salah satu murid kelas VIII yaitu Fatimatus Zahro yang menjelaskan bahwa:

“Pada saat pembelajaran, setiap siswa diberi tugas yaitu disuruh untuk membaca ayat Al-Qur'an, menulis arab dan menulis artinya, menghafalkan ayat. Bapak Rahman juga memberikan PR. Cara pemberian tugas yang diberikan oleh Bapak Rahman itu secara bergantian, sebab pada saat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari beberapa kelas yaitu kelas VIII dan IX. Sehingga Bapak Rahman membagi waktu untuk memberikan tugas kepada setiap siswa.”

---

<sup>94</sup>Rahman Hadi, Wawancara, 21 April 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Choirul terkait dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat diketahui bahwa metode yang digunakan tidak jauh berbeda dengan Bapak Rahman Hadi. Beliau menjelaskan bahwa:

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk kelas VII berupa ceramah, diskusi, praktek, tanya jawab, dan pemberian tugas. Metode ceramah digunakan sebelum memasuki materi. Sedangkan metode praktek digunakan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Apabila siswa tidak disuruh praktek, maka saya tidak tahu kalau siswa sudah bisa apa belum. Metode tanya jawab dilakukan agar terjadi umpan balik antara siswa dan guru. Siswa bertanya apa yang belum mereka ketahui. Kemudian untuk pemberian tugas, saya menyuruh siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an, menyalin dan menuliskan arti. Akan tetapi saya tidak pernah memberikan PR. Tugas ini saya berikan kepada siswa secara langsung, sehingga saya tahu bagaimana siswa itu menjalankan tugas yang telah diberikan.”

Penjelasan Bapak Choirul tersebut, diperkuat dari pernyataan yang diungkapkan oleh siswa kelas VII yaitu Totok yang mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, Bapak Choirul menggunakan metode ceramah, tanya jawab, praktek, dan diskusi. Materi yang dijadikan sebagai bahan untuk berdiskusi salah satunya yaitu tentang penyambutan bulan Ramadhan. Jadi, Bapak Choirul menyuruh kita untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang terkait untuk menyambut datangnya bulan Ramadhan. Bapak Choirul juga memberikan tugas yaitu menyuruh untuk menyalin surat dan menuliskan arti, membaca ayat Al-Qur'an. Dengan adanya tugas yang diberikan agar bisa lebih mengerti tentang Al-Qur'an.”<sup>95</sup>

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan itu bervariasi. Hal ini dilakukan untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa tidak hanya hanya mendengarkan saja, akan tetapi ikut berpartisipasi dalam proses

---

<sup>95</sup>Totok, *Wawancara*, 05 Mei 2017.

pembelajaran. Untuk pemberian tugas itu perlu diberikan kepada siswa. Agar siswa setiap waktu mempunyai kewajiban untuk belajar. belajar tidak hanya di sekolah saja, akan tetapi di rumah juga harus belajar. Oleh karena itu, setiap guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk melafalkan ayat, menyalin ayat dan menulis artinya, dan pemberian tugas PR. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih mengerti tentang Al-Qur'an dan lebih dekat dengan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahman Hadi terkait dengan strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

“Dalam setiap pembelajaran Al-Qur'an saya menggunakan strategi yang berbeda-beda. Strategi yang saya gunakan yaitu memberikan pengalaman penting, panduan membaca, pertanyaan dari siswa. Hal ini saya lakukan untuk menarik perhatian siswa. Terkadang siswa itu malas. oleh karena itu, saya memberikan motivasi kepada siswa dan menggunakan strategi yang sekiranya materi bisa diterima oleh siswa. biasanya memberikan permainan. Sebagai contoh ada ayat kita potong, misalnya surat Al-Kafirun. Apabila orang yang tidak hafal surat Al-Kafirun maka akan bingung dan tidak selesai-selesai dalam membacanya. Selain itu, saya juga memberikan permainan kepada siswa untuk mencari ayat yang di dalamnya tidak ada huruf mim. Sehingga anak akan berfikir untuk bisa melaksanakan apa yang diperintahkan.”<sup>96</sup>

Apa yang diungkapkan oleh Bapak Rahman Hadi di atas, tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Choirul tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an. Beliau mengatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran Al-Qur'an yang saya pakai yaitu panduan membaca. Artinya saya memandu kegiatan siswa untuk membaca Al-Qur'an. Tidak semua siswa itu sudah lancar dalam membaca

---

<sup>96</sup>Rahman Hadi, *Wawancara*, Jember, 27 April 2017.

Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap siswa memerlukan bimbingan dan arahan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an."<sup>97</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa setiap guru mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an. Guru juga perlu melihat kondisi siswa. Terkadang siswa juga memiliki rasa malas. Oleh karena itu, setiap guru harus memilih strategi yang tepat untuk digunakan dalam setiap pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar materi yang diajarkan bisa diterima oleh siswa.

Dalam pembelajaran, juga perlu memperhatikan media yang digunakan. Dengan menggunakan media dapat mempermudah jalannya kegiatan belajar mengajar. Media ini sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran agar bisa berjalan secara efektif. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Choirul yang mengatakan bahwa:

“Media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an Braille, Al-Qur'an digital, MP3 yang di dalamnya berupa ayat-ayat Al-Qur'an, alat tulis berupa reglet dan stilus. Dengan menggunakan media ini siswa akan lebih mudah untuk belajar Al-Qur'an. Sebab, tidak hanya Al-Qur'an Braille saja yang digunakan, namun media lain juga digunakan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an.”<sup>98</sup>

Apa yang diungkapkan Bapak Choirul di atas, diperkuat oleh pernyataan yang diungkapkan Bapak Rahman Hadi. Beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>97</sup>Choirul, *Wawancara*, Jember, 22 April 2017.

<sup>98</sup>Choirul, *Wawancara*, Jember, 27 April 2017.

“Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan Al-Qur’an Braille, Al-Qur’an digital, MP3 Al-Qur’an, reglet, dan stilus. Al-Qur’an Braille ini merupakan media cetak, sedangkan Al-Qur’an digital, MP3 merupakan media elektronik. Selain menggunakan menggunakan media cetak dan media elektronik juga menggunakan media realita. Pembelajaran yang dilakukan dengan media realia agar anak-anak bisa mengenal langsung dengan lingkungan sekitarnya. Pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan media realia pernah mengajak siswa untuk rekreasi ke pantai. Ketika sampai di pantai saya bertanya kepada siswa, “Apakah ada ayat Al-Qur’an yang menjelaskan bahwasanya Allah menciptakan alam semesta dengan seisiinya? Jika ada terdapat dalam surat apa? Kemudian saya bertanya lagi “Tidakkah kamu berfikir mengapa pohon-pohon itu ditegakkan?”<sup>99</sup>

Dari pertanyaan yang diberikan kepada siswa, menunjukkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran selain siswa diajak untuk berekreasi tetapi seorang guru memberikan pelajaran yaitu mengaitkan dengan Al-Qur’an. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang dihadapkan dengan obyek sesungguhnya siswa lebih mendekati kepada Allah. Siswa juga memahami dan mengetahui bahwasanya segala sesuatu yang diciptakan di Bumi itu wajib disyukuri karena semua itu adalah karunia dan kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah.

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Choirul dan Bapak Rahman Hadi masih diperkuat lagi dari pernyataan Bapak Wahyono yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam pembelajaran Al-Qur’an media yang digunakan itu adalah Al-Qur’an Braille, Al-Qur’an digital, MP3 Al-Qur’an, alat tulis yaitu reglet dan stilus, CD, DTB (Digital Talking Book). Dengan adanya media seperti ini akan memudahkan siswa dalam belajar.

---

<sup>99</sup>Rahman Hadi, *Wawancara*, Jember, 27 April 2017.

Sehingga pemenuhan kebutuhan dalam penggunaan media sangat diperlukan agar pelaksanaan pembelajaran menjadi efektif.”<sup>100</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam penggunaan media itu sangat diperlukan. Media merupakan sarana pendukung dalam melancarkan dan memudahkan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Guru harus memperhatikan siswa apakah media yang akan dibuat belajar sudah terpenuhi apa tidak. Apabila belum terpenuhi maka tugas guru yaitu menyiapkan media pembelajaran. Dengan melakukan hal seperti ini, maka tidak ada hambatan dalam kegiatan belajar mengajar sebab guru berusaha bagaimana caranya proses pembelajaran Al-Qur'an berjalan dengan maksimal.

Dalam pembelajaran Al-Quran dapat diketahui bahwasanya bahan ajar yang digunakan itu berupa bahan cetak, audio, interaktif. Hal ini dibuktikan dengan adanya Al-Qur'an Braille yang merupakan bahan ajar cetak. Sedangkan Al-Qur'an digital, MP3 Al-Qur'an merupakan bahan ajar audio. Kemudian CD, DTB (Digital Talking Book) itu merupakan bahan ajar audio visual dan interaktif.

Dengan adanya media dan bahan ajar yang ada dan difungsikan sebagaimana mestinya maka akan mempermudah kegiatan belajar mengajar. Sehingga seorang guru dapat memanfaatkan media dan bahan ajar. Sebab, media dan bahan ajar ini merupakan sarana pendukung dan sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

---

<sup>100</sup>Wahyono, *Wawancara*, Jember, 09Mei 2017.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra di SLB-A TPA Jember

Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an selesai, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh seorang guru yaitu melakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Oleh karena itu, setiap guru perlu melakukan evaluasi agar guru dapat seberapa banyak materi yang dapat diterima oleh setiap siswa.

Di dalam tahap evaluasi yang dilakukan oleh setiap guru meliputi 2 macam evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung maupun pembelajaran selesai.. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Sekolah).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Rahman Hadi yang mengemukakan bahwa:

“Evaluasi yang saya pakai dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif saya lakukan ketika materi sudah selesai. Ketika saya sudah selesai menjelaskan materi, saya bertanya kepada siswa terkait dengan materi yang saya sampaikan. Sehingga saya mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa. Kemudian ketika bab materi sudah selesai diajarkan, saya mengadakan ulangan. Terkadang saya mengadakan ulangan ini secara mendadak. Sehingga siswa selalu belajar di rumah. Pelaksanaan kegiatan ulangan ini tidak pernah saya sampaikan sehingga membuat siswa menjadi penasaran.”<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup>Rahman Hadi, *Wawancara*, Jember, 11Mei 2017.



Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Bapak Rahman dapat diketahui bahwasanya pada evaluasi sumatif itu diadakan setelah bab materi selesai diajarkan. Bapak Rahman ketika akan mengadakan ulangan tidak pernah menyampaikan. Sebab, apabila disampaikan, seorang siswa akan belajar pada saat akan diadakan ulangan saja. Untuk mencegah hal itu, Bapak Rahman tidak pernah menyampaikan kepada. Jadi, Bapak Rahman memberitahu siswa pada saat di kelas dan pada saat pembelajaran dilaksanakan. Sehingga membuat siswa penasaran dan setiap siswa akan belajar setiap hari untuk mengantisipasi kegiatan ulangan yang dilakukan secara mendadak.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa kelas VIII yang bernama Fatimatuz Zahro yang menyatakan bahwa:

“Pada saat materi selesai diterangkan oleh Bapak Rahman, biasanya saya diberi pertanyaan terkait dengan materi. Dalam pemberian pertanyaan dilakukan secara bergantian. Kapan bertanya kepada siswa yang kelas IX, dan kapan bertanya kepada saya. Sehingga Bapak Rahman membagi waktu untuk bisa bertanya kepada setiap siswa. Beliau ingin mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah diajarkan. Kemudian, beliau juga memberikan ulangan ketika materi per bab sudah selesai. Akan tetapi, pelaksanaan kegiatan ulangan ini terkadang diadakan secara tiba-tiba. Beliau tidak pernah memberitahu kepada siswanya jika akan diadakan ulangan. Jadi saya selalu belajar, takutnya nanti langsung ulangan pada waktu pembelajaran.”<sup>102</sup>

Apa yang diungkapkan oleh Fatimatuz Zahro tidak jauh beda dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas IX yang bernama Widya Loka yang mengatakan bahwa:

---

<sup>102</sup>Fatimatuz Zahro, *Wawancara*, Jember, 06Mei 2017.

“Bapak Rahman setiap kali pembelajaran selesai beliau selalu memberikan pertanyaan kepada setiap masing-masing siswa. Sebab dalam satu kelas itu terdapat kelas VIII. Sehingga beliau harus pintar membagi waktunya. Beliau juga mengadakan ulangan setelah materi per bab selesai. Bapak Rahman terkadang melaksanakan ulangan dilakukan secara tiba-tiba. Jadi siap tidak siap harus ulangan. Untuk itu, saya belajarnya tidak pada waktu ulangan saja. Saya belajar setiap hari meskipun hanya mengerjakan PR, atau belajar sedikit tentang materi yang telah diajarkan. Dan ketika akan dilaksanakan UTS maupun UAS biasanya beliau memberitahukan 1 minggu sebelumnya. Jadi, sebelum pelaksanaan UTS maupun UAS, beliau bertanya kepada kami materi apa yang sekiranya belum dipahami.”<sup>103</sup>

Masih dalam penjelasan Bapak Rahman tentang kegiatan evaluasi.

Beliau juga mengatakan bahwa:

“Ketika semua materi sudah selesai maka diadakan UTS dan UAS. Kegiatan ini merupakan evaluasi sumatif. Kegiatan ini merupakan penilaian akhir yang diberikan kepada siswa ketika pembelajaran sudah dianggap selesai. Penilaian ini ditulis pada buku rapor. Pada saat ada nilai siswa itu di bawah KKM, maka saya mengadakan remidi. Tujuan dari remidi ini untuk memperbaiki nilai dan bisa mencapai nilai KKM.”<sup>104</sup>

Pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Rahman sama dengan apa yang diungkapkan dengan Bapak Choirul. Beliau menyatakan bahwa:

“Dalam setiap pembelajaran saya juga menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Kegiatan evaluasi formatif ini saya gunakan untuk mengetahui seberapa kemampuan setiap siswa dari apa yang telah saya sampaikan. Saya mengadakan ulangan ketika setiap bab materi sudah selesai. Sedangkan kegiatan evaluasi sumatif diadakan ketika pelaksanaan UTS dan UAS. Pada saat nilai ujian setiap siswa itu dianggap kurang, maka nilai saya ambil dari nilai tugas dan keseharian siswa.”<sup>105</sup>

Sebagaimana pernyataan yang dikatakan oleh siswa kelas VII yang bernama Totok Adi Dwi Candra yang mengungkapkan bahwa:

<sup>103</sup>Widya Loka, *Wawancara*, Jember, 06 Mei 2017.

<sup>104</sup>Rahman Hadi, *Wawancara*, Jember, 11 Mei 2017.

<sup>105</sup>Choirul, *Wawancara*, Jember, 12 Mei 2017.

“Sebelum pelajaran ditutup dengan do’a, biasanya Bapak Choirul bertanya kepada saya maupun kepada siswa yang lain tentang materi yang disampaikan. Sehingga beliau akan mengetahui apakah setiap siswa benar-benar dapat menerima materi yang diajarkan. Kemudian, ketika semua materi sudah diajarkan maka diadakan UTS dan UAS.”

Berdasarkan uraian di atas masih diperkuat lagi dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Wahyono. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar sudah selesai yaitu dengan melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Evaluasi formatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada pelaksanaan UTS dan UAS. Apabila nilai yang diperoleh siswa itu dianggap kurang maka diadakan remedi sampai siswa benar-benar mencapai nilai di atas KKM.”<sup>106</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwasanya setiap proses pembelajaran selesai seorang guru memberikan evaluasi kepada setiap siswa. Evaluasi yang digunakan dapat berupa evaluasi sumatif dan formatif. Hal ini bertujuan agar setiap guru dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa. Pelaksanaan kegiatan remedi juga perlu dilakukan. Kegiatan remedi ini dilaksanakan ketika nilai siswa itu dianggap kurang dan belum mencapai KKM. Oleh karena itu, guru harus memberikan remedi kepada siswa sampai siswa benar-benar dapat mencapai nilai di atas KKM.

---

<sup>106</sup>Wahyono, *Wawancara*, Jember, 09 Mei 2017.

## C. PEMBAHASAN TEMUAN

### 1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra di SLB-A TPA Jember

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun hal-hal yang sudah dilakukan terkait dalam perencanaan yang ada di SLB-A TPA Jember yaitu guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP ini merupakan syarat yang diberikan kepada guru untuk dapat mengajar. Tujuan RPP ini dibuat agar memudahkan setiap guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan dapat mencapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kalau kita pahami, perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>107</sup> Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran pada muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.<sup>108</sup>

Di dalam tahap perencanaan guru harus membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang baik sehingga dapat dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sebagai persiapan tertulis, RPP memberikan isyarat apa yang harus dan tidak harus dilakukan oleh guru

---

<sup>107</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 2.

<sup>108</sup>Ibid, 34.

ketika kegiatan pembelajaran dilakukan. RPP memberikan tugas dan wewenang kepada guru untuk melakukan selektifitas sikap dan perilaku apa yang dapat mendukung tercapainya proses pembelajaran secara efektif.<sup>109</sup>

Kegiatan pembelajaran di SLB-A TPA Jember ini sudah berjalan dengan efektif. Sebab, seorang guru yang mengajar sudah mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebelum memasuki materi, guru hendaknya menyampaikan tujuan pembelajaran. Dengan menyampaikan tujuan pembelajaran maka setiap siswa akan mengetahui apa tujuan yang hendak dicapai.

Pada kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan, guru juga memperhatikan kondisi siswa dalam artian apabila siswa terlihat tidak bersemangat maka seorang guru perlu membangkitkan semangat siswa agar siswa dapat menerima materi yang disampaikan. Selain itu, ketika media dalam pembelajaran kurang memadai, maka guru menyiapkan media pembelajaran sebagai bentuk sarana untuk mempermudah siswa dalam belajar.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra di SLB-A TPA Jember**

Kegiatan pelaksanaan ini merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan ini terdapat 3 langkah yang dilakukan oleh guru di SLB-A TPA Jember yang meliputi kegiatan

---

<sup>109</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 326.

pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut merupakan uraian dari temuan pembahasan tentang langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu:

a. Kegiatan pembuka

Merupakan langkah awal sebelum memulai pelajaran. Kegiatan pembuka yang dilakukan pada anak tunanetra tidak berbeda dengan anak yang normal yaitu:

- 1) Memberi salam pada siswa dan siswa menjawab dengan serentak.
- 2) Mengabsen siswa yang hadir.
- 3) Mengadakan apersepsi yaitu mereview ulang atau menanyakan tentang hal-hal yang sudah dipelajari pada pelajaran yang sebelumnya guna untuk mengetahui seberapa ingatan siswa.
- 4) Memberi motivasi kepada siswa agar siswa tertarik dalam membaca Al-Qur'an.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini merupakan tahapan memberikan bahan materi tentang pelajaran Al-Qur'an pada siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa menjelaskan tentang materi yang diajarkan.
- 2) Siswa memberi contoh tentang materi yang diajarkan.
- 3) Siswa menerapkan tentang materi yang diajarkan.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan tahapan dalam mengakhiri pembelajaran. Kegiatan penutup dalam pembelajaran Al-Qur'an terdiri:

- 1) Mengadakan post test dari apa yang diajarkan dengan mengadakan pertanyaan-pertanyaan dari apa yang telah diajarkan
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal-hal yang belum diketahui siswa
- 3) Memberikan tugas kepada siswa
- 4) Menutup pembelajaran Al-Qur'an dengan mengucapkan salam.

Selain langkah-langkah pembelajaran di atas, SLB-A TPA Jember juga menggunakan beberapa metode, strategi, media, dan bahan ajar. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Metode yang digunakan oleh di SLB-A TPA Jember meliputi metode ceramah, tanya jawab, praktek, dan pemberian tugas. Dalam pemilihan metode perlu diperhatikan oleh guru. Seorang guru harus dapat menyesuaikan dengan kondisi siswa dan juga menyesuaikan materi yang diajarkan. Sebab, dalam penggunaan metode dapat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Berikut uraian dari beberapa metode yang digunakan yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ini sudah diterapkan pada SLB-A TPA Jember.

Namun metode ini digunakan hanya untuk memberikan motivasi

kepada siswa sebelum memulai pelajaran. Sehingga pada kegiatan pembelajaran menggunakan ceramah hanya sebentar saja. Apabila banyak menggunakan metode ceramah tidak cukup untuk bisa memahami siswa dalam penjelasan materi sehingga dalam penggunaan metode ceramah hanya pada waktu tertentu saja.

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori. Metode ini senantiasa bagus bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.<sup>110</sup>

## 2) Metode Diskusi

Metode diskusi ini dalam pembelajaran Al-Qur'an di SLB-A TPA Jember yaitu ketika materi memang perlu didiskusikan. Sehingga guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan temannya. Hal ini dikarenakan untuk saling bertukar pikiran dan dapat menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Metode diskusi adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan pikiran, sehingga

---

<sup>110</sup>Nia Muhibatul Lubaba, *Profesionalisme*, 76.



dapat diperoleh pandangan dari berbagai sudut berkenaan dengan masalah tersebut.<sup>111</sup>

### 3) Metode Praktek

Metode praktek yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SLB-A TPA Jember yaitu ketika materi sudah selesai disampaikan, maka guru meminta siswa mempraktekkan langsung untuk membaca Al-Qur'an Braille maupun siswa diminta untuk menyalin surat. Sebab apabila hanya dijelaskan saja tanpa menyuruh siswa untuk praktek maka siswa tidak langsung paham.

Metode praktek dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud.<sup>112</sup>

### 4) Metode tanya jawab

Metode ini dilaksanakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SLB-A TPA Jember yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung maupun selesai materi yang disampaikan. Jadi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang diajarkan. Apa yang belum diketahui siswa diharapkan siswa untuk bertanya kepada guru. Sehingga guru mengetahui dan memberikan jawaban terkait apa yang telah ditanyakan oleh siswa.

---

<sup>111</sup>Ibrahim dan Nana Syaodih, 106.

<sup>112</sup>Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 64.

Metode tanya jawab adalah mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.<sup>113</sup>

#### 5) Metode Pemberian tugas

Metode ini sudah dilakukan pada proses pembelajaran di SLB-A TPA Jember. Dalam pembelajaran berlangsung, setiap guru memberikan tugas kepada siswanya. Bentuk pemberian tugas yang diberikan yaitu siswa disuruh untuk melafalkan ayat sesuai dengan materi, menyalin ayat dan menulis artinya dan siswa juga diberi tugas untuk membacakan ayat Al-Qur'an. Siswa juga diberikan PR sebagai bentuk tugas yang dikerjakan di rumah agar siswa tetap belajar. Dengan pemberian tugas ini akan melatih siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga membuat siswa akan lebih mengerti dan memahami tentang materi yang diajarkan. Metode ini digunakan agar siswa mempunyai kewajiban untuk belajar dan juga dijadikan sebagai bahan penilaian.

Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa melakukan tugas/kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping,

---

<sup>113</sup>Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan*, 106.

dan sebagainya. metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas/kegiatan individual ataupun kerja kelompok, dan dapat merupakan unsur penting dalam pendekatan pemecahan masalah atau *problem solving*.<sup>114</sup>

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an seorang guru juga perlu memerlukan strategi dalam pembelajaran. Strategi merupakan cara bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas dengan baik dan membuat siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung. Penggunaan strategi ini seorang guru juga harus benar-benar diperhatikan. Adapun strategi yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung di SLB-A TPA Jember menggunakan strategi panduan membaca, pengalaman penting, pertanyaan dari siswa.

Strategi panduan membaca adalah seorang guru berperan untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam kegiatan membaca. Sedangkan pengalaman penting yaitu seorang guru memberikan berbagai pengalaman-pengalaman terkait dengan materi yang dibaca guna untuk meningkatkan siswa agar termotivasi dalam belajar. Sedangkan pertanyaan dari siswa merupakan strategi yang dilakukan di mana siswa diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui. Hal ini juga bertujuan untuk melatih keberanian siswa dalam bertanya.

Dalam kegiatan pelaksanaan ini terdapat media pembelajaran. media ini merupakan sarana untuk mempermudah kegiatan belajar siswa.

---

<sup>114</sup>Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan*, 107.

Media yang digunakan pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an Braille, Al-Qur'an digital, MP3 Al-Qur'an, alat tulis berupa reglet dan stilus. Dengan adanya media pembelajaran yang cukup memadai, maka seorang guru dapat memanfaatkan media yang ada untuk melaksanakan proses kegiatan dalam mengajar. Akan tetapi, ketika seorang siswa tidak membawa media pembelajaran tersebut, maka guru yang mempersiapkan media pembelajarannya. Hal ini dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

Adapun bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an meliputi bahan ajar cetak, audio, audio visual, dan interaktif. Setiap bahan ajar mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Yang termasuk bahan ajar cetak yaitu Al-Qur'an Braille. Sedangkan Al-Qur'an digital, MP3 Al-Qur'an termasuk bahan ajar audio. Serta yang termasuk bahan ajar audio visual dan bahan ajar interaktif yaitu CD (*Compact Disk*) dan DTB (*Digital Talking Book*).

Pada proses pembelajaran berlangsung, setiap siswa sudah diberikan Al-Qur'an Braille kepada masing-masing siswa. Sehingga selain belajar di sekolah, siswa bisa belajar sendiri di rumah untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebab, dalam menggunakan Al-Qur'an Braille ini setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga terlihat ketika membaca Al-Qur'an ada yang lancar dan kurang lancar. Oleh karena itu, untuk dapat melancarkan

membaca Al-Qur'an setiap siswa harus sering melatih untuk belajar Al-Qur'an Braille.

Pada saat guru menyampaikan materi ketika melaksanakan proses pembelajaran di SLB-A TPA Jember, seorang guru melakukan pendekatan yang dinamakan dengan PPI (Pendekatan Pembelajaran Individual). Pendekatan ini dilakukan sebab, siswa yang tunanetra tidak bisa disamakan dengan siswa yang normal. Siswa yang normal apabila diberi materi sudah dapat mengetahui dari apa yang diajarkan oleh guru. Akan tetapi beda dengan siswa yang tunanetra. Siswa yang tunanetra memang membutuhkan layanan secara khusus yaitu seorang guru harus bisa memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap masing-masing siswa. Sehingga guru harus bisa membagi waktu agar semua siswa dapat menerima bimbingan dan arahan dari guru. Sebab, siswa yang tunanetra dapat mengetahui dari apa yang mereka pegang.

Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual terhadap anak didik di kelas persolan kesuliatan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu pendekatan kelompok diperlukan.<sup>115</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya pendekatan yang digunakan pada SLB-A TPA Jember dengan menggunakan pendekatan

---

<sup>115</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 55.

individual yang dinamakan dengan PPI sudah diterapkan dalam pembelajaran. Yang mana pendekatan ini memang diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar guna untuk mengetahui apa yang menjadi hambatan dalam belajar siswa.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra di SLB-A TPA Jember**

Evaluasi merupakan langkah akhir dalam kegiatan pembelajaran. evaluasi dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana setiap siswa memahami materi yang telah diajarkan. Ngalm Purwanto menjelaskan bahwasanya tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler.<sup>116</sup>

Adapun evaluasi yang digunakan oleh guru di SLB-A TPA Jember pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yaitu menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Guru menggunakan evaluasi formatif ketika proses pembelajaran berlangsung maupun proses pembelajaran sudah selesai yaitu dengan bertanya kepada siswa terkait apa yang belum diketahui. Dengan demikian, guru akan mengetahui apakah siswa mengikuti apa yang disampaikan oleh guru selama proses kegiatan belajar berlangsung. Guru juga memberikan tugas PR dan mengadakan ulangan ketika materi sudah selesai. Sedangkan guru menggunakan

---

<sup>116</sup>M. Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 5.

evaluasi sumatif dilakukan ketika semua bab materi sudah dianggap selesai. Sehingga diadakan kegiatan UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester). Kegiatan ini dilaksanakan juga untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa dalam memahami materi selama proses pembelajaran.

Purwanto (2010) menjelaskan bahwasanya ada 2 cara untuk mengevaluasi pencapaian belajar siswa. Penilaian yang digunakan yaitu dengan menggunakan penilaian formatif dan penilaian sumatif.

1. Penilaian formatif merupakan kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

Contoh pada penilaian ini yaitu guru bertanya kepada siswa apakah siswa dapat memahami atas apa yang diterangkan, setelah pelajaran selesai guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan.

2. Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai di mana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus.<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup>Ibid., 26

Pada uraian di atas dapat diketahui bahwasanya guru sudah melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi yang digunakan di SLB-A TPA Jember yaitu menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi ini dapat mengukur berhasil tidaknya seorang guru dalam mengajar. Sehingga ketika guru mengetahui ada siswa yang belum menguasai materi maka tugas guru adalah dapat mengulangi kembali apa yang telah diajarkan ataupun dengan cara mencari penyebab kenapa siswa tersebut belum menguasai materi.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data tentang pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB-A TPA Jember dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB-A TPA Jember seorang guru sebelum mengajar menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Sebagai pedoman pada saat mengajar. Sehingga guru mengacu pada RPP yang telah dibuat untuk memudahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB-A TPA Jember melalui proses pembelajaran menggunakan beberapa strategi dan media guna untuk mengefektifkan kondisi kelas dan menarik perhatian siswa. Selain memanfaatkan media dan bahan ajar yang sudah ada menggunakan pendekatan secara individu yang dinamakan dengan PPI (Pendekatan Pembelajaran Individual).
3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB-A TPA Jember menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Bentuk dari evaluasi formatif dapat berupa pertanyaan dari guru yang diberikan kepada siswa terkait dengan materi yang jelaskan, pemberian tugas yang dikerjakan di rumah atau di kelas. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan ketika semua bab materi sudah selesai

diajarkan yang kemudian diadakan kegiatan UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester).

## **B. Saran**

Dengan adanya penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat banyak kelebihan maupun kelemahannya, maka penulis ingin menyumbangkan saran yang mungkin dapat diterima demi perbaikan penyelenggaraan pendidikan di SLB-A TPA Jember. Adapun saran-saran tersebut secara umum yaitu :

### **1. Kepala SLB-A TPA Jember**

Kepala madrasah selaku penanggung jawab akademik, hendaknya dapat lebih memaksimalkan untuk mengawasi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra agar bisa berjalan efektif.

### **2. Guru PAI**

Sebagai seorang guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hendaknya lebih meningkatkan perhatian kepada siswa sehingga membuat siswa selalu giat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dalam pengelolaan kelas sebaiknya guru menggunakan metode yang menyenangkan yang sekiranya siswa tidak merasa jenuh di dalam kelas. Karena siswa yang memiliki keterbelakangan perlu perhatian lebih.

### **3. Siswa**

Sebagai seorang siswa yang tugasnya memang sebagai pelajar maka diharapkan dapat meningkatkan belajarnya dan sering melatih dalam membaca Al-Qur'an agar dapat memaksimalkan dalam membaca Al-Qur'an dalam

artinya siswa tersebut selain belajar dari guru setidaknya belajar sendiri demi meningkatkan kemampuan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Garnida, Dadang. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imarah, Mahmud Muhammad. 2008. *Menari di Taman Al-Quran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Irving, Thomas Ballantinedkk. 1987. *Inti Ajaran Islam: Al-Quran, paradigma perilaku duniawi dan ukhrawi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Kordi K, M. Ghufuran H. 2015. *Durhaka Kepada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Lubaba, Nia Muhibatul. 2013. *Profesionalisme Guru dalam Dunia Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mialaret, Gaston. 1993. *Hak Anak-Anak Untuk Memperoleh Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moedjiono dan Hasibuan. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.

- Nurmaliyah, Faridah Sugeng Listyo Prabowo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Pratiwi, Ratih Putridkk. 2016. *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Pribadi, Benny A. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Yoto dan Saiful. 2001. *Manajemen pembelajaran*. Malang: Yanizar Group.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press
- Sapariadi, dkk. 1982. *Mengapa Anak Berkelainan Perlu Mendapat Pendidikan*. Jakarta: PT Balai Pustaka
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, M. Sobry dan Pupuh Fathurrohman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syafiie, Inu Kencana. 2000. *Alquran dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syamsuddin, Abin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana dan Ibrahim. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Syaamil Al-Qur'an. 2010. *Syaamil Quran Terjemah Per Kata*. Bandung: Syaamil Quran.
- Zain, Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: CTSD (*Center for Teaching Staff Development*).

## LAMPIRAN 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Bidang studi : Pendidikan Agama islam

Kelas/semester : VII/2

Tahun ajaran : 2016-2017

Waktu : 6 pertemuan ( 70 menit )

#### I. Standar Kompetensi

9. Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati

#### II. Kompetensi dasar :

9.1 Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati

9.2 Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati

9.3 Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.

#### III. Indikator:

Siswa mampu menjelaskan, membedakan, dan menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan Al-Qur'an

#### IV. Tujuan penmbelajaran:

Sesudah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat :

1. Menjelaskan hukum nun mati/tanwin dan mim mati
2. Membedakan nun mati/tanwin dan mim mati dengan berdiskusi bersama teman

3. Menerapkan hukum nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan Al-Qur'an

#### V. Pembelajaran

- a. Pembuka: Apersepsi dengan berdoa, presensi, motivasi, dan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Kegiatan inti dengan :
  - Siswa menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati
  - Siswa memberi contoh hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati
  - Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam Al-Qur'an
- c. Penutup: dengan evaluasi berupa pertanyaan lisan, kesimpulan dari siswa pada proses yang sudah dilakukan, dan pemberian tugas.

#### VI. Sumber, metode, tugas

- a. Sumber buku tajwid Braille
- b. Metode ceramah, dan diskusi
- c. Tugas : siswa diminta membuat hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati
- d. Evaluasi dengan pertanyaan-pertanyaan lisan

Jember, April 2017

Mengetahui,  
Kepala SLB-A TPA Jember

Guru Bidang Studi

**Drs. Wahyono, MM**  
NIP : 19691104 200701 1 019

**CHOIRUL ANWAR, SPd**

## LAMPIRAN 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Bidang studi : Pendidikan Agama islam

Kelas/semester : VIII/2

Tahun ajaran : 2016-2017

Waktu : 6 pertemuan ( 70 menit )

#### I. Standar Kompetensi

10. Menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf

#### II. Kompetensi dasar :

10.1 Menjelaskan hukum bacaan mad dan waqaf

10.2 Menunjukkan contoh hukum bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an

10.3 Mempraktikkan bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an

#### III. Indikator:

Siswa mampu menjelaskan, membedakan, dan menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf dalam bacaan Al-Qur'an

#### IV. Tujuan penmbelajaran:

Sesudah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat :

1. Menjelaskan hukum mad dan waqaf dengan menjelaskan di depan kelas.
2. Membedakan hukum mad dan waqaf dengan berdiskusi bersama teman



3. Menerapkan hukum mad dan waqaf dalam bacaan Al-Qur'an

V. Pembelajaran

- a. Pembuka: Apersepsi dengan berdoa, presensi, motivasi, dan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Kegiatan inti dengan :
  - Siswa menjelaskan hukum bacaan mad dan waqaf
  - Siswa memberi contoh hukum mad dan waqaf
  - Menerapkan mad dan waqaf dalam Al-Qur'an
- c. Penutup: dengan evaluasi berupa pertanyaan lisan, kesimpulan dari siswa pada proses yang sudah dilakukan, dan pemberian tugas.

VI. Sumber, metode, tugas

- a. Sumber buku tajwid Braille
- b. Metode ceramah, praktek, dan diskusi
- c. Tugas : siswa diminta membuat mencari qalqala dan contoh bacaan ra dalam Al-Qur'an
- d. Evaluasi dengan pertanyaan-pertanyaan lisan

Jember, April 2017

Mengetahui,

Kepala SLB-A TPA Jember

Guru Bidang Studi

**Drs. Wahyono, MM**

NIP : 19691104 200701 1 019

**Rachman Hadi**

NIP : 19581203 198403 1 005

### LAMPIRAN 3

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Bidang studi : Pendidikan Agama Islam

Kelas semester : IX/2

Waktu pelaksanaan : 1 Pertemuan ( 70 menit )

I. Standar kompetensi

8. Memahami Al-Qur'an surat Al-Insyirah

II. Kompetensi dasar :

8.1 Menampilkan bacaan QS Al-Insyirah dengan tartil dan benar

8.2 Menyebutkan arti QS Al-Insyirah

8.3 Mempraktikkan perilaku dalam bekerja selalu berserah diri kepada Allah seperti dalam QS Al-Insyirah

III. Indikator : Siswa mampu membaca dengan tartil surat At-tin, menyebutkan arti dan menjelaskan maknanya.

IV. Tujuan pembelajaran:

Sesudah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat :

1. Membaca surat Al-Insyirah di bangku masing-masing
2. Membaca surat Al-Insyirah di depan kelas
3. Membaca surat Al-Insyirah dengan tartil di depan kelas
4. Menyebutkan arti surat Al-Insyirah dengan mencari dalam Al-Qur'an
5. Menjelaskan makna surat Al-Insyirah dengan mendiskusikan bersama teman.

V. Pembelajaran:

a. Apersepsi : dengan berdo'a, presensi, motifasi, dan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar.

b. Kegiatan Inti :

- Membaca Surat Al-Insyirah di bangku masing-masing
- Membaca surat Al-Insyirah bersama-sama
- Membaca dengan tartil sendiri-sendiri
- Membaca arti dan mencari maknanya dengan berdiskusi bersama teman

c. Penutup dengan kesimpulan dari siswa dan guru pada proses yang sudah dijalani, evaluasi lisan, serta pemberian tugas di rumah.

VI. Sumber, metode, tugas dan penilaian :

- a. Sumber AlQur'an Braille juz 30 dan modifikasi guru
- b. Metode ceramah, praktek, dan diskusi
- c. Evaluasi dilaksanakan dengan pertanyaan lisan
- d. Penilaian : proses, kemampuan keaktifan, dan kesopanan siswa.

Jember, April 2017

Mengetahui,

Kepala SLB-A TPA Jember

Guru Bidang Studi

**Drs. Wahyono, MM**

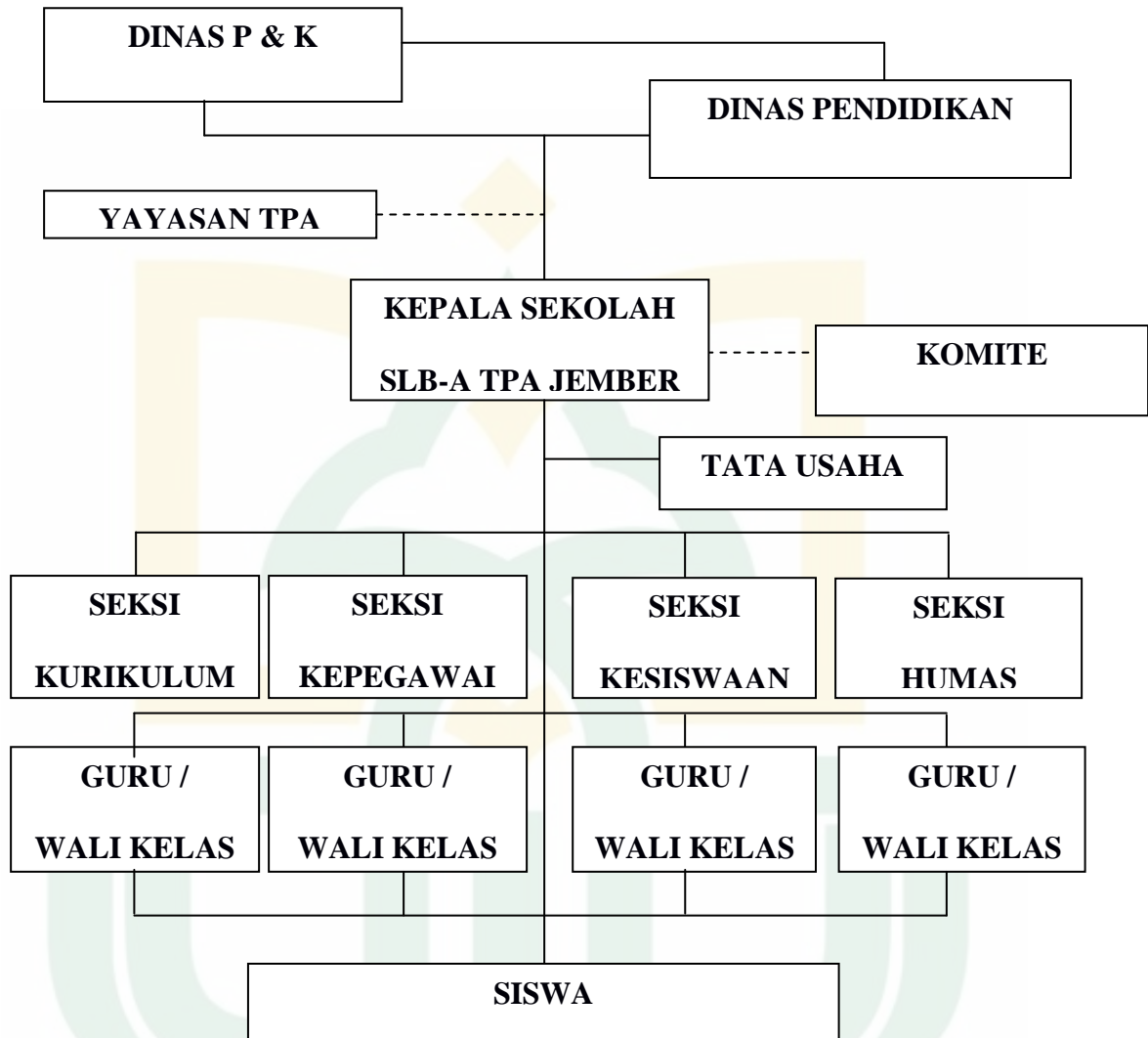
NIP : 19691104 200701 1 019

**Rachman Hadi**

NIP : 19581203 198403 1 005

LAMPIRAN 4

STRUKTUR ORGANISASI SLB-A TPA JEMBER



**Keterangan:**

————— : Garis Komando

- - - - - : Garis Koordinasi

## LAMPIRAN 5

### RUANG BANGUNAN SLB-A TPA JEMBER

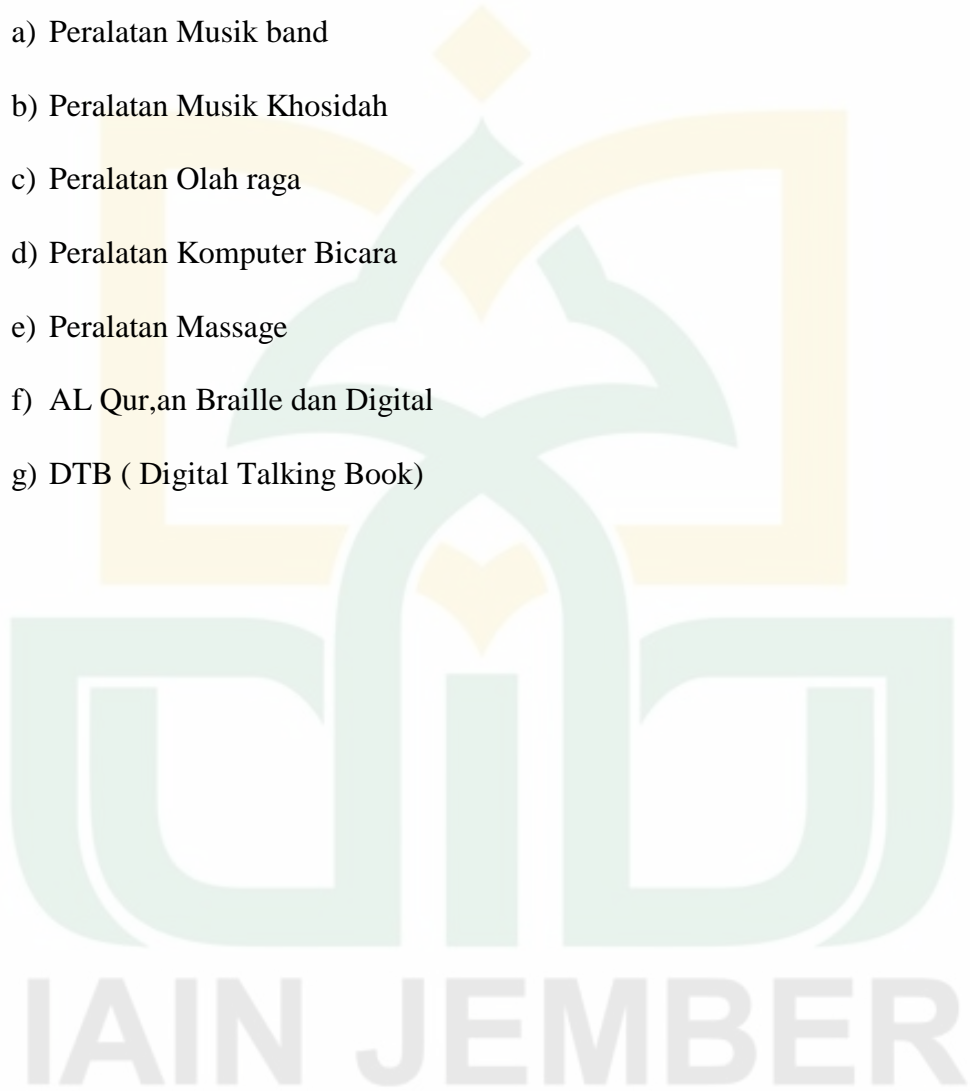
No	Ruangan/Bangunan	Kondisi	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
2.	Ruang Kelas Belajar	Baik	5
3.	Ruang Guru	Baik	1
4.	Ruang TU	Baik	1
5.	Musholla	Baik	1
6.	Perpustakaan	Baik	1
7.	Lab. IPA	Baik	1
8.	Ruang UKS/Ruang Message	Baik	1
9.	Ruang Lab. Komputer/percetakan Braille	Baik	1
10.	Koperasi	Baik	1
11.	Kamar Kecil Guru	Baik	2
12.	Kamar Kecil Siswa	Baik	2
13.	Asrama putri	Baik	1
14.	Asrama Putra	Baik	1

## LAMPIRAN 6

### MEDIA PEMBELAJARAN

Media pembelajaran yang terdapat di SLB-A TPA Jember yaitu:

- a) Peralatan Musik band
- b) Peralatan Musik Khosidah
- c) Peralatan Olah raga
- d) Peralatan Komputer Bicara
- e) Peralatan Massage
- f) AL Qur,an Braille dan Digital
- g) DTB ( Digital Talking Book)



**LAMPIRAN 7**

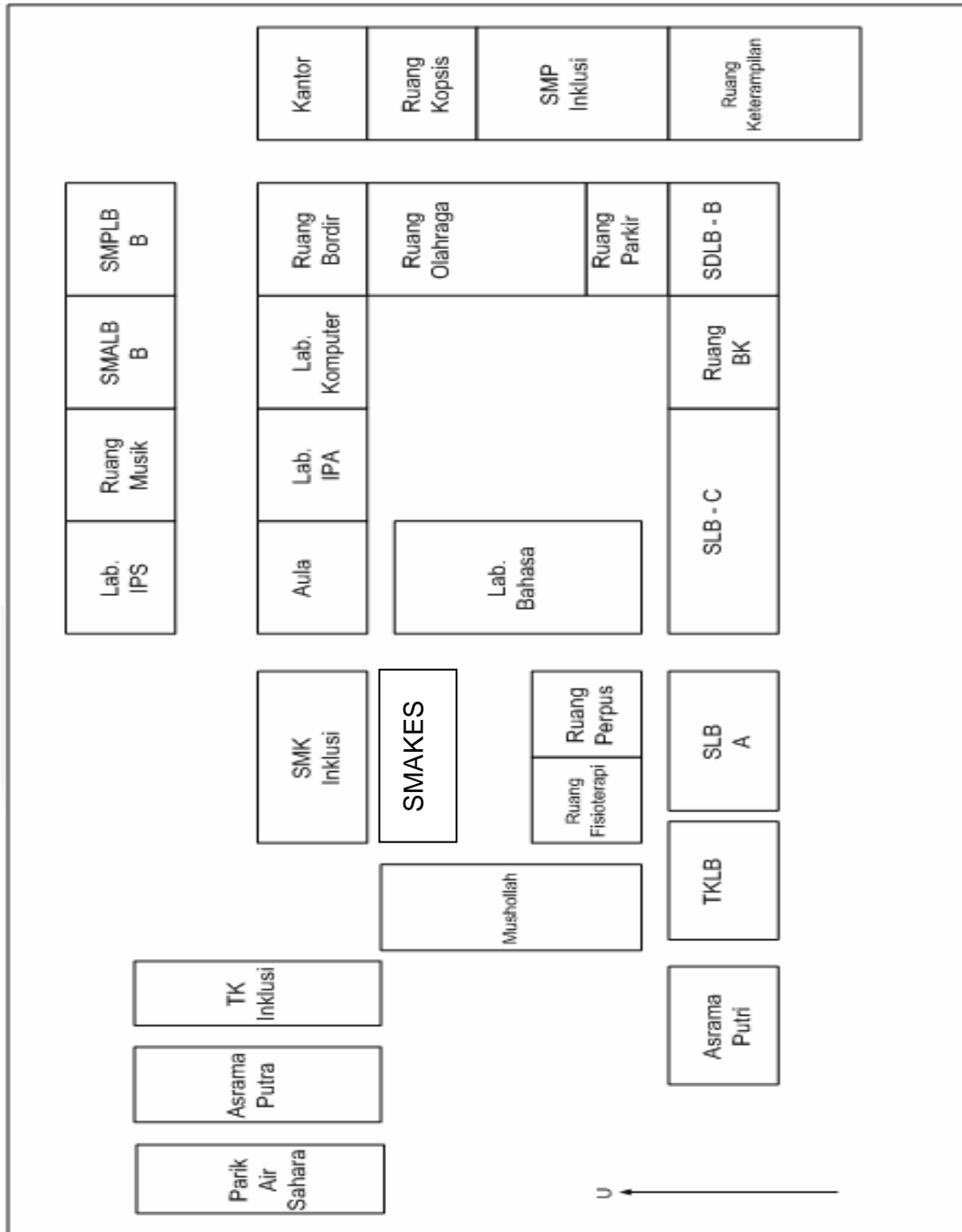
**DAFTAR KETENAGAAN SLB-A TPA JEMBER**

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/ GOL	JABATAN	STATUS			PENDIDIKAN		
				PNS	GB	GTT	S2	S1	SLTA
1	Drs. WAHYONO, MM NIP: 19581203 198403 1 005	Pembina, IV/b	Kepala Sekolah	√	-	-	-	√	-
2	HARIJANTO, S.Pd. NIP: 19610331 198403 1 007	Pembina, IV/b	Guru	√	-	-	-	√	-
3	LIS SETYOWATI,SPd NIP:19620413 198503 2 008	Pembina, IV/b	Guru	√	-	-	-	√	-
4	SUDARTININGTYAS.SPd NIP:19630916 198603 2 011	Pembina, IV/b	Guru	-	-	√	-	√	-
5	RACHMAN HADI,SPd NIP: 19691104 200701 1019	Pengatur Muda, III/a	Guru	√	-	-	-	√	-
6	CHOIRUL ANWAR, SPd	-	Guru	-	-	√	-	√	
7	PIZKY SETIYOWATI, SPd	-	Guru	-	-	√	-	√	
8	REZA DAMAYANTI	-	Guru	-	-	√	-	√	
9	DINKA YULIANI	-	Guru	-	=		-	√	
10	ASMIN	-	Pramu Kebun	-	=	√	-	-	√
11	SAYUTI	-	Penjas			√			√

IAIN JEMBER

# LAMPIRAN 8

## DENAH LOKASI



Skala 1:1000



LAMPIRAN 9

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Masalah
Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra	<p>a. Perencanaan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Evaluasi</p>	<p>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</p> <p>1) Metode</p> <p>2) Strategi</p> <p>3) Media</p> <p>4) Bahan Ajar</p> <p>1) Evaluasi Formatif</p> <p>2) Evaluasi Sumatif</p>	<p>1. Wawancara</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Guru</p> <p>c. Waka Kurikulum</p> <p>d. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>2. Penentuan subyek menggunakan <i>Purposive Sampling</i></p> <p>3. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dukumentasi</p> <p>4. Teknik analisis:</p> <p>a. Data Reduction</p> <p>b. Data Display</p> <p>c. Conclusion Drawing</p> <p>5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.</p>	<p>1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p>

## LAMPIRAN 10

### PEDOMAN PENELITIAN

#### A. Metode Observasi

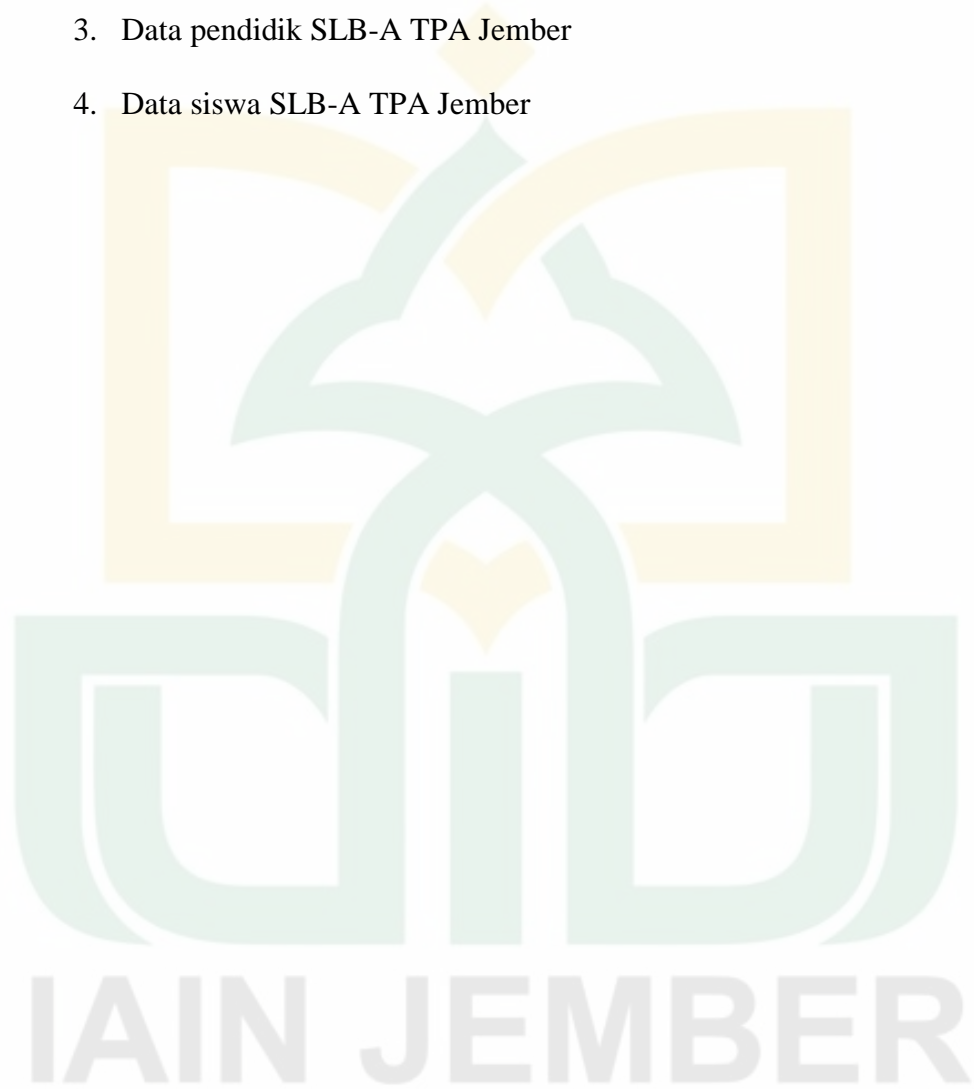
1. Letak geografis dan denah SLB-A TPA Jember
2. Keadaan guru SLB-A TPA Jember
3. Keadaan siswa SLB-A TPA Jember
4. Keadaan sarana dan prasarana SLB-A TPA Jember

#### B. Metode Interview

1. Bagaimana program rehabilitasi di SLB-A TPA Jember dilaksanakan?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB-A TPA Jember?
3. Bagaimana bentuk dari perencanaan dalam pembelajaran?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB-A TPA Jember?
5. Apa saja strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an?
6. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an?
7. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an?
8. Apa saja bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an?
9. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB-A TPA Jember?
10. Apa tujuan dari evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an?

### **C. Metode Dokumentasi**

1. Denah lokasi SLB-A TPA Jember
2. Struktur organisasi SLB-A TPA Jember
3. Data pendidik SLB-A TPA Jember
4. Data siswa SLB-A TPA Jember





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B 828/In.20/3.a/PP.009/ 04 /2017  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian untuk Penyusunan Sekripsi

Jember, 17 April 2017

Kepada  
Yth. Kepala SLB-A Bintoro Jember  
Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon hormat Mahasiswa/i berikut ini :

Nama	: Tirta Wulandari Ningwiyati
NIM	: 084 131 049
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**Pembelajaran Al-Quran Pada Anak Tuna Netra Di SLB-A Bintoro  
Patrang Tahun Pelajaran 2016/2017**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



## LAMPIRAN 12

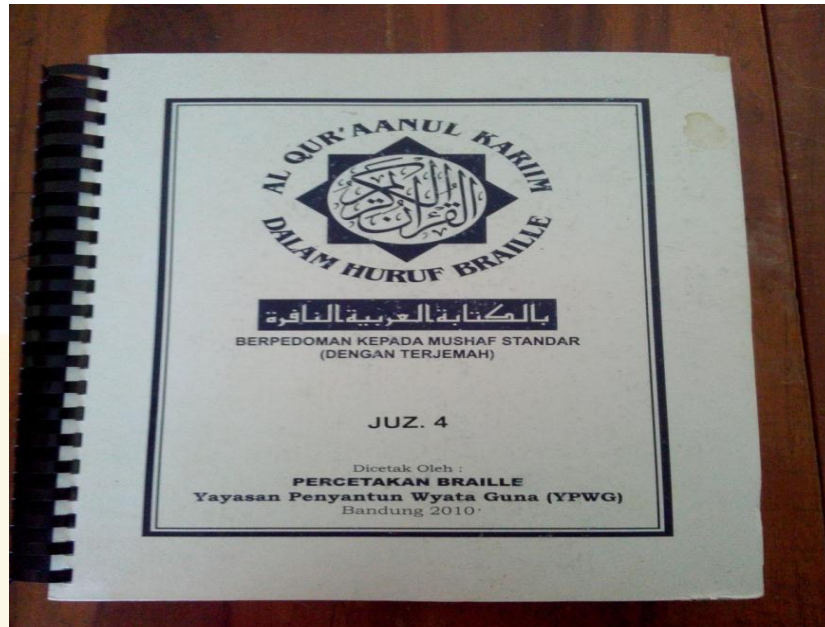
### DOKUMENTASI



Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran pada kelas VIII dan IX



Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran pada kelas VII



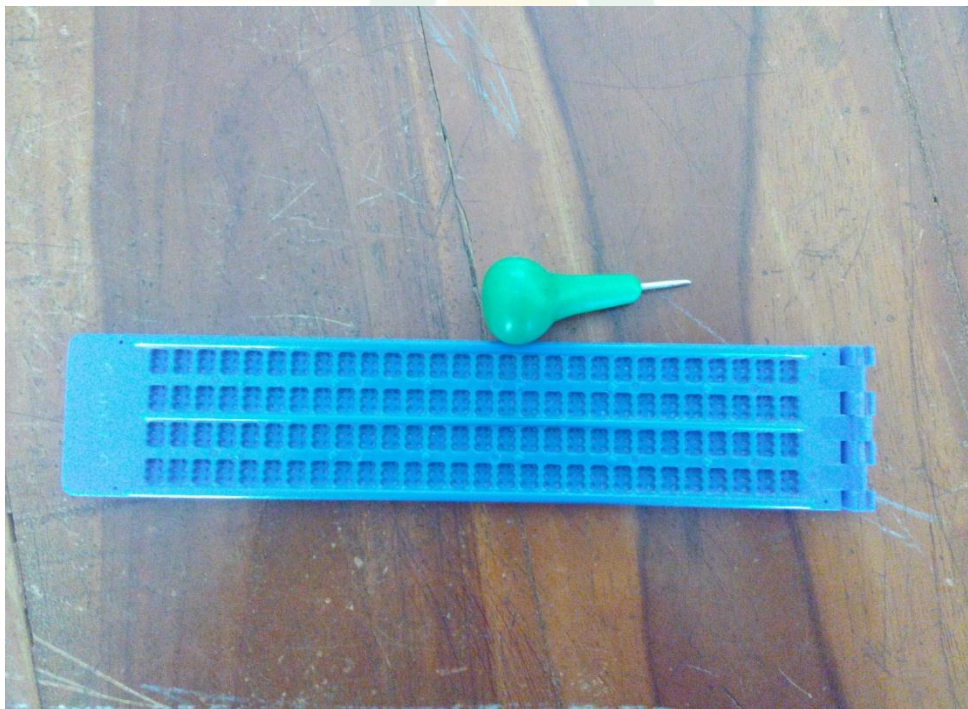
Al-Qur'an Braille bagian sampul depan



Al-Qur'an Braille bagian isi



Pembelajaran Al-Qur'an berupa CD



Alat Tulis berupa Reglet dan Stilus

LAMPIRAN 13

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	15 Desember	<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
Yang bertanda tangan dibawah ini:			
Nama	:	TIRTA WULANDARI NINGWIYATI	
Nim	:	084 134 049	
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam	
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Institusi	:	IAIN Jember	
Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.			
11.	11 Mei 2017	Dokumentasi dan wawancara dengan Bapak Rahman	
12.	12 Mei 2017	Dokumentasi dan wawancara dengan Bapak Chairul	
13.	19 Mei 2017	Meninjau	

Jember, 30 Mei 2017  
 Saya yang menyatakan


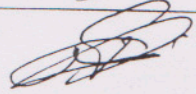
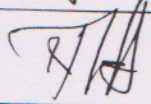
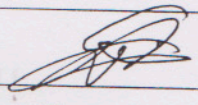
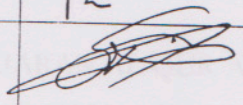
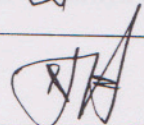
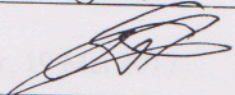


**Tirta Wulandari N.**  
 NIM. 084 131 049

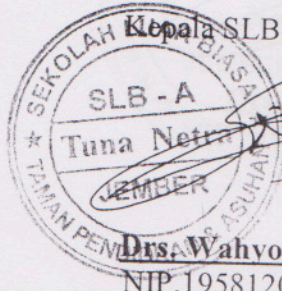




JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	15 Desember 2016	Observasi awal	
2.	19 April 2017	Penyerahan surat penelitian dan silaturrahi	
3.	20 April 2017	Observasi dan wawancara dengan Bapak Rahman	W
4.	21 April 2017	Observasi dengan wawancara dengan siswa	F
5.	22 April 2017	Observasi dan wawancara dengan Bapak Chairul	
6.	27 April 2017	Wawancara dengan Bapak Rahman	W
7.	29 April 2017	Wawancara dengan Bapak Wahyono	
8.	05 Mei 2017	Wawancara dengan siswa	F
9.	06 Mei 2017	Wawancara dengan siswa	R
10.	09 Mei 2017	Wawancara dengan Bapak Wahyono	
11.	11 Mei 2017	Dokumentasi dan wawancara dengan Bapak Rahman	W
12.	12 Mei 2017	Dokumentasi dan wawancara dengan Bapak Chairul	
13.	19 Mei 2017	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 19 April 2017

Kepala SLB-A TPA Jember  
  
 Drs. Wahyono, MM  
 NIP.19581203 198403 1 005



**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN (A) SLBA  
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN JEMBER**

NIS: 283090 Ijin Operasional Nomor: 4211.2/5308/413/2014

Terakreditasi: B

Email: slbatpa@ymail.com

Jl. Branjangan No.1 Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Jember 68113

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 19 /436.18 /SLB-01 /2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**N a m a** : Drs. WAHYONO, MM  
**N I P** : 19581203 198403 1 005  
**Pangkat/Gol** : Pembina Tk. I/IV B  
**Jabatan** : Kepala SLB-A TPA JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa saudara:

**N a m a** : TIRTA WULANDARI NINGWIYATI  
**NIM** : 084131049  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul " PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
PADA ANAK TUNANETRA DI SLB-A TPA JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017 "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk  
dapat diguakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Mei 2017

Kepala SLB-A TPA Jember

**Drs. WAHYONO, MM**  
NIP: 19581203 198403 1 005

## LAMPIRAN 16

### BIODATA PENULIS

Nama : Tirta Wulandari Ningwiyati  
NIM : 084131049  
Tempat Tanggal Lahir: Banyuwangi, 09 April 1995  
Jurusan : Tarbiyah/PAI  
No. HP : 085732749947



### RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. MI Nurul Islam Jambewangi-Bayuwangi Tahun 2003-2008
2. SMP Negeri 2 Genteng Kaligondo-Genteng Tahun 2008-2010
3. MAN Genteng Banyuwangi Tahun 2010-2013
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun 2013-2017

IAIN JEMBER